



**PROGRAM KEPALA SEKOLAH  
DALAM MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA  
DI MTs YPKS PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**SITI URLAN AGUSTINA  
NIM 15 201 00028**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2019**



**PROGRAM KEPALA SEKOLAH  
DALAM MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA  
DI MTs YPKS PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

*Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan*

**Oleh**

**SITI URLAN AGUSTINA  
NIM 15 201 00028**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

2019



**PROGRAM KEPALA SEKOLAH  
DALAM MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA  
DI MTs YPKS PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**SITI URLAN AGUSTINA**  
NIM 15 201 00028



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

PEMBIMBING I

Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A  
NIP 19610323 199003 2 001

PEMBIMBING II

Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd.  
NIP 1970123 18200312 1 016

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

2019

Hal: Skripsi  
Siti Urlan Agustina

Padangsidempuan, 08 November 2019  
Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan  
di-  
Padangsidempuan

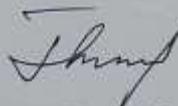
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah, dan memberikan saran-saran perbaikan terhadap skripsi Siti Urlan Agustina yang berjudul *Program Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di MTs YPKS Padangsidempuan*, maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara/I tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M. A  
NIP. 19610323-199003-2-001

PEMBIMBING II



Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd  
NIP. 1970123-18200312-1-016

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : SITI URLAN AGUSTINA  
NIM : 15 201 00028  
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-1  
Judul Skripsi : **Program Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di MTs YPKS Padangsidempuan**

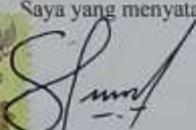
Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa Pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 08 November 2019

Saya yang menyatakan,



  
**SITI URLAN AGUSTINA**  
NIM. 15 201 00028

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SITI URLAN AGUSTINA  
NIM : 15 201 00028  
Jurusan : PAI  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Program Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di MTs YPKS Padangsidempuan**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

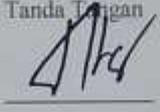
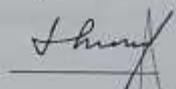
Dibuat di : Padangsidempuan  
Pada tanggal : 08 November 2019  
Yang menyatakan



SITI URLAN AGUSTINA  
NIM: 15 201 00028

DEWAN PENGUJI  
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : SITI URLAN AGUSTINA  
NIM : 15 201 000 28  
JUDUL SKRIPSI : Program Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di MTs YPKS Padangsidempuan

| No | Nama  | Tanda Tangan   |
|----|---|--|
| 1. | Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag<br>(Ketua/Penguji Bidang PAI)                |    |
| 2. | Dra. Rosimah Lubis, M. Pd<br>(Sekretaris/Penguji Bidang Umum)                   |   |
| 3. | Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M. A<br>(Anggota/Penguji Bidang Isi dan Bahasa) |  |
| 4. | Dr. Drs. H. Syafnan Lubis, M. Pd<br>(Anggota/ Penguji Bidang Metodologi)        |  |

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:  
Di : Padangsidempuan  
Tanggal : 26 November 2019  
Pukul : 14.00 s.d. 16.00 WIB.  
Hasil/Nilai : 78,75 (B)  
Predikat : Memuaskan

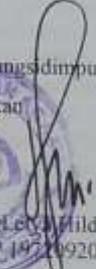


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Program Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kemampuan  
Membaca Al-Quran Siswa Di YPKS Padangsidempuan  
Ditulis Oleh : Siti Urlan Agustina  
Nim : 15 201 00028

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan  
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)

Padangsidempuan, 20 November 2019  
Dekan  
  
Dr. Lety Hilda, M. Si  
NIP. 197109202000032002



## ABSTRAK

Nama : Siti Urlan Agustina  
Nim : 15 201 00028  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : S1- Pendidikan Agama Islam  
Judul : Program Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di MTs YPKS Padangsidempuan

Penelitian ini di latar belakang oleh kurangnya kemampuan membaca al-Qur'an siswa MTs YPKS Padangsidempuan. Sedangkan mampu membaca al-Qur'an merupakan salah satu syarat lulus bagi siswa MTs YPKS Padangsidempuan. Oleh karena itu, kepala sekolah mengadakan program membaca al-Qur'an agar dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa.

Rumusan masalah penelitian ini adalah apa program yang dilaksanakan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa, bagaimana pelaksanaannya, bagaimana hasil pelaksanaan dan kendala dari pelaksanaan program meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa di MTs YPKS Padangsidempuan?.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Subjek utama dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan subjek pendukung adalah guru Pendidikan Agama Islam serta siswa di MTs YPKS Padangsidempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian yang diperoleh adalah, program yang dilaksanakan oleh kepala sekolah yaitu program ekstrakurikuler Darul Qur'an dan ekstrakurikuler seni membaca al-Qur'an. Program Darul Qur'an bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa yang belum mampu membaca al-Qur'an. Sedangkan kegiatan seni membaca al-Qur'an dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam bidang tilawah. Program Darul Qur'an dilakukan dua kali dalam satu minggu dibimbing oleh seluruh guru Pendidikan Agama Islam di MTs YPKS Padangsidempuan, materi yang diajarkan yaitu pengenalan huruf dan belajar dengan menggunakan buku iqra' dan kegiatan Seni membaca al-Qur'an dilaksanakan satu kali dalam satu minggu dengan mempelajari materi tilawah atau pengenalan jenis-jenis lagu dalam membaca al-Qur'an. Hasil program ini adalah, siswa yang tidak mampu membaca al-Qur'an dan mengenal huruf serta makharijul huruf, menjadi mampu membaca al-Qur'an, mengenal huruf, dan makharijul huruf. Siswa juga dapat mengembangkan kemampuan dibidang tilawah sampai memahami aturan-aturan dalam seni al-Qur'an. Kendala dalam pelaksanaan program ini terdapat pada siswa yang sering tidak menghadiri kegiatan ekstrakurikuler, lemahnya kemampuan belajar yang dimiliki sebagian siswa, etika belajar yang kurang baik ketika belajar al-Qur'an dan kurangnya kemampuan dalam mendalami tilawah al-Qur'an.

Kata Kunci: Program kepala sekolah, membaca al-Qur'an

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur senantiasa penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Program Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Di MTs YPKS Padangsidempuan**”. Sholawat beserta salam semoga seallu senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW., keluarga dan sahabat-sahabatnya yang senantiasa menjadi *uswatun hasanah* bagi umat manusia.

Dalam penulisan skripsi ini peneliti tidak lepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini peneliti sampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Ibu Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M. A. sebagai pembimbing I, dan Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd sebagai Pembimbing II yang telah bersedia dan ikhlas memberikan bimbingan, petunjuk dan saran kepada penulis mulai dari bimbingan proposal sampai skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Bapak Prof. Dr. Ibrahim Siregar M. CL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan beserta Wakil Rektor.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam FTIK IAIN Padangsidempuan.
5. Bapak Agus Salim Daulay, M.Ag sebagai penasehat akademik yang telah memberikan arahan dan masukan kepada penulis selama dalam perkuliahan.
6. Bapak Yusri Fahmi, M. Hum selaku Kepala perpustakaan, dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan.
7. Seluruh dosen dan civitas akademik IAIN Padangsidempuan, khususnya Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah membimbing dan memberikan ilmu dengan sabar selama penulis dalam studi.
8. Bapak Romando Yusrat, S. Pd selaku kepala MTs YPKS Padangsidempuan, Bapak/Ibu Guru khususnya Ibu Nelli Suhairi Harahap, Ibu Tetti Khairani, Ibu Iswani dan Ibu Rosliani Siregar yang telah membantu peneliti untuk

melengkapi hasil penelitian, dan Ibu Deli Warni selaku wakil kepala bidang kurikulum yang telah mengizinkan peneliti untuk meneliti di MTs YPKS Padangsidempuan serta staf Tata Usaha MTsN 2 Padangsidempuan.

9. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta Alm. Dimro Siregar dan Ibunda tercinta Rahma Harahap yang tidak pernah putus berjuang dan memberikan dukungan, doa dan bimbingan baik moril maupun materil kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Segenap keluarga besar penulis, (Alm. Mhd. Ikhwan Siregar, Amir Khatib Siregar, Mhd. Ridwan Siregar, Syukri Halomoan Siregar) keluarga besar dari pihak Ayahanda Alm. Dimro Siregar dan pihak Ibunda Rahma Harahap.
11. Seluruh teman-teman sejawat terkhusus PAI-1 Angkatan 2015.
12. Tidak lupa ucapan terimakasih kepada sahabat (Suaibah Pasaribu, Fatimah Sari Harahap, Sakinah Putri SMTP, Winda Aidil Fatma Harahap, dan teman-teman yang setia sampai sekarang memberikan do'a, semangat dan motivasi untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna karena keterbatasan ilmu dan kemampuan yang dimiliki. Maka dari itu kepada pembaca hendaknya dapat memaklumi, dan peneliti berharap semoga hasil penelitian dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulisan dan pembaca pada umumnya.

Padangsidempuan,  
Penulis

2019

SITI URLAN AGUSTINA  
NIM.15 201 00028

## DAFTAR ISI

|  | <b>Halaman</b> |
|--|----------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>                             | <b>i</b>       |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....</b>              | <b>ii</b>      |
| <b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING .....</b>               | <b>iii</b>     |
| <b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI .....</b> | <b>iv</b>      |
| <b>SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI AKADEMIK .....</b>       | <b>v</b>       |
| <b>BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH.....</b>              | <b>vi</b>      |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN DEKAN .....</b>                  | <b>vii</b>     |
| <b>ABSTRAK .....</b>                                   | <b>viii</b>    |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                             | <b>ix</b>      |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                                 | <b>xi</b>      |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                              | <b>xiv</b>     |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>                            | <b>xv</b>      |

### **BAB I: PENDAHULUAN**

|                                 |    |
|---------------------------------|----|
| A. Latar Belakang Masalah ..... | 1  |
| B. Batasan Masalah .....        | 7  |
| C. Batasan Istilah.....         | 7  |
| D. Rumusan Masalah.....         | 9  |
| E. Tujuan Penelitian .....      | 9  |
| F. Kegunaan Penelitian.....     | 10 |
| G. Sistematika Pembahasan.....  | 11 |

### **BAB II: TINJAUAN PUSTAKA**

|   |    |
|---|----|
| A. Kajian Teori .....                             | 12 |
| 1. Telaah Tentang Program Kepala Sekolah.....     | 12 |
| a. Pengertian Program.....                        | 12 |
| b. Pengertian Kepala Sekolah .....                | 13 |
| c. Ciri atau Karakteristik Kepala Sekolah.....    | 14 |
| d. Persyaratan Kepala Sekolah.....                | 17 |
| e. Fungsi dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah ..... | 20 |
| f. Tugas Kepala Sekolah.....                      | 23 |
| g. Kompetensi Kepala Sekolah .....                | 31 |
| h. Pelaksanaan Pembinaan .....                    | 37 |

|   |    |
|---|----|
| i. Program Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an..... | 40 |
| 2. Telaah Tentang Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an.....               | 41 |
| a. Pengertian Membaca Al-Qur'an .....   | 41 |
| b. Adab Membaca Al-Qur'an .....   | 47 |
| c. Indikator Membaca Al-Qur'an .....  | 52 |
| d. Kegiatan Pembelajaran Al-Qur'an.....                                       | 55 |
| e. Metode dalam Belajar Membaca Al-Qur'an.....                                | 57 |
| f. Hambatan Dalam Belajar Membaca Al-Qur'an .....                             | 62 |
| B. Penelitian yang Relevan.....   | 63 |

### **BAB III: METODOLOGI PENELITIAN**

|   |    |
|---|----|
| A. Tempat Dan Waktu Penelitian .....      | 66 |
| B. Jenis Dan Metode Penelitian.....       | 66 |
| C. Sumber Data.....                       | 67 |
| D. Instrumen Pengumpulan Data.....        | 67 |
| E. Teknik Penjaminan Keabsahan Data ..... | 70 |
| F. Analisis Data.....                     | 71 |

### **BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

|   |    |
|---|----|
| A. Temuan Umum .....  | 73 |
| 1. Sejarah Berdirinya MTs YPKS Padangsidempuan .....  | 73 |
| 2. Letak Geografis MTs YPKS Padangsidempuan .....   | 74 |
| 3. Visi dan Misi MTs YPKS Padangsidempuan .....   | 75 |
| 4. Keadaan Guru MTs YPKS Paangsidempuan .....   | 75 |
| 5. Keadaan Siswa MTs YPKS Paangsidempuan.....   | 77 |
| 6. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs YPKS Paangsidempuan .....   | 80 |
| B. Temuan Khusus .....  | 80 |
| 1. Program Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa MTs YPKS Paangsidempuan .....                        | 80 |
| 2. Cara Kepala Sekolah Melaksanakan Program Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa MTs YPKS Paangsidempuan.....       | 82 |
| 3. Hasil Program Yang Dilaksanakan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa MTs YPKS Paangsidempuan..... | 89 |

|   |    |
|---|----|
| 4. Kendala Dalam Melaksanakan Program Meningkatkan Kemampuan<br>Membaca Al-Qur'an Siswa MTs YPKS Paangsidimpuan ..... | 92 |
| C. Analisis Hasil Penelitian .....  | 94 |
| D. Keterbatasan Penelitian.....   | 95 |

**BAB V: PENUTUP**

|                      |     |
|----------------------|-----|
| A. Kesimpulan .....  | 97  |
| B. Saran-Saran ..... | 102 |

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**SURAT PENGESAHAN JUDUL**

**SURAT PERMOHONAN RISET**

**SURAT BALASAN RISET**

## DAFTAR TABEL

### Halaman

|  |    |
|--|----|
| Tabel 1. Keadaan guru MTs YPKS Padangsidempuan .....         | 77 |
| Tabel 2. Keadaan Siswa di MTs YPKS Padangsidempuan.....      | 79 |
| Tabel 3. Sarana dan Prasarana MTs YPKS Padangsidempuan ..... | 80 |

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 : Pedoman wawancara

Lampiran 2 : Pedoman observasi

Lampiran 3 : Pedoman Dokumentasi

Lampiran 4 : Nama-nama siswa yang belum tuntas membaca al-Qur'an

Lampiran 5 : Dokumentasi hasil penelitian

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan terhadap semua kemampuan dan potensi manusia. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai suatu ikhtiyar manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dan kebudayaan yang ada dalam masyarakat.<sup>1</sup>

Pendidikan secara historis-operasional telah dilaksanakan sejak adanya manusia pertama dimuka bumi ini, yaitu sejak Nabi Adam a.s. yang dalam al-Qur'an dinyatakan bahwa proses pendidikan itu terjadi pada saat Nabi Adam a.s berdialog dengan tuhan.<sup>2</sup>

Pendidikan Islam merupakan sebuah rangkaian proses pemberdayaan manusia menuju kedewasaan, baik secara akal, mental, maupun moral, untuk menjalankan fungsi kemanusiaan yang diemban sebagai seorang hamba dihadapan khaliqnya dan juga sebagai *khalifatu fil ardh* (pemelihara) pada alam semesta ini.<sup>3</sup>

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup>Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: LKiS, 2009), hlm. 15.

<sup>2</sup>Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 16.

<sup>3</sup>Abdul Wadud Nafis, *Paradigma Islam* (Jakarta: Mitra Abadi Press, 2009), hlm. 127.

<sup>4</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 2.

Dengan adanya tujuan dari kurikulum pendidikan dasar yang memuat tentang pendidikan agama, maka MTs. YPKS Padangsidempuan mengadakan pembelajaran al-Qur'an untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an guna membentuk kualitas generasi Islam.

Karena al-Qur'an al-Karim adalah mukjizat Islam yang kekal dan mukjizatnya selalu diperkuat oleh kemajuan ilmu pengetahuan. Ia diturunkan Allah kepada Rasulullah, Muhammad SAW untuk mengeluarkan manusia dari suasana yang gelap menuju yang terang, serta membimbing mereka ke jalan yang lurus.<sup>5</sup>

Al-Qur'an adalah kitab Allah yang terakhir, diturunkan kepada Nabi yang terakhir, dan membawa agama yang terakhir. Al-Qur'an adalah risalah abadi Allah, karena merupakan kalam Allah, berisi bimbingan kejalan yang lurus dan perundang-undangan yang kokoh dan fleksibel, serta bisa mengantarkan tercapainya seluruh kebahagiaan. Ia juga sebagai mu'jizat yang bersifat kontinu, dihiasi rahmat yang banyak, hikmah yang indah dan kenikmatan yang sempurna, yang kesemuanya itu bisa diwujudkan terciptanya kesejahteraan bagi para sarjana yang terbuka hatinya untuk selalu mengkaji dan mengamalkannya.<sup>6</sup>

Al-Qur'an juga merupakan wahyu Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. melalui malaikat Jibril a.s., yang berfungsi sebagai hidayah atau petunjuk bagi segenap manusia. Nabi Muhammad SAW sebagai

---

<sup>5</sup>Manna Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-ilmu Qur'an* (Riyadh: P.T. Pustaka Litera Antarnusa, 2000), hlm. 1.

<sup>6</sup>Fahd bin Abdurrahman Ar-rumi, *Ulumul Qur'an* (Yogyakarta: Titian Ilahi, 1996), hlm. 73.

pembawa pesan-pesan Allah diberi tugas oleh Allah untuk mensosialisasikan pesan-pesan al-Qur'an kepada segenap manusia.<sup>7</sup>

Sebagaimana diketahui bahwa Al-Qur'an adalah kitab suci bukan untuk satu generasi saja tetapi beberapa generasi, dan bukan untuk orang Arab saja tapi segenap umat manusia, termasuk didalamnya adalah bangsa Indonesia terutama kaum muslimin, sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an surah Al-Alaq ayat 1-5 :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ  
 عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ  
 بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”<sup>8</sup>

Ayat diatas menjelaskan bahwa manusia tercipta dari ‘*alaqoh*(segumpal darah). Diantara bentuk kasih sayang Allah adalah dengan mengajarkan kepada manusia apa yang tidak mereka ketahui. Allah menjadikan manusia sebagai makhluk yang mulia diantara makhluk lainnya dengan memberikan ilmu pengetahuan. Dengan demikian seseorang akan menjadi mulia dengan ilmu yang ia miliki.

<sup>7</sup>Muhamad Mas'ud, *Subhanallah Quantum Bilangan-bilangan Al-Qur'an* (Yogyakarta: DIVA Press, 2008), hlm. 11.

<sup>8</sup>Mushaf Al-Fatih, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: PT Insan Media Pustaka, 2013), hlm. 597.

Di jelaskan pula dalam al-Qur'an surah Al- An'am ayat 19 :

قُلْ أَيُّ شَيْءٍ أَكْبَرُ شَهَادَةً ۗ قُلِ اللَّهُ شَهِيدٌ بَيْنِي وَبَيْنَكُمْ ۗ  
 وَأُوحِيَ إِلَيَّ هَذَا الْقُرْآنُ لِأُنذِرَكُمْ بِهِ وَمَنْ بَلَغَ ۗ  
 أَتَيْنَكُمْ لَتَشْهَدُونَ أَنَّ مَعَ اللَّهِ إِلَهَةً أُخْرَىٰ ۗ قُلْ لَآ  
 أَشْهَدُ ۗ قُلْ إِنَّمَا هُوَ إِلَهُهُ وَاحِدٌ وَإِنِّي بَرِيءٌ مِّمَّا  
 تَشْرِكُونَ ﴿١٩﴾

Artinya: Katakanlah:"Siapakah yang lebih kuat persaksiannya?" Katakanlah: "Allah". Dia menjadi saksi antara aku dan kamu. dan Al Quran ini diwahyukan kepadaku supaya dengan Dia aku memberi peringatan kepadamu dan kepada orang-orang yang sampai Al-Quran (kepadanya). Apakah Sesungguhnya kamu mengakui bahwa ada tuhan-tuhan lain di samping Allah?" Katakanlah:"Aku tida kmengakui. "Katakanlah: "Sesungguhnya Dia adalah Tuhan yang Maha Esa dan Sesungguhnya aku berlepas diri dari apa yang kamu persekutukan (dengan Allah)".<sup>9</sup>

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kemajuan peradaban bangsa dan negara, dari pendidikan juga akan merubah dunia, sehingga untuk mencapainya, maka pendidikan harus ditata dan dikelola dengan baik dan teratur sesuai dengan fungsi fungsi manajemen, mulai dari perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), melaksanakan (actuating), dan fungsi pengawasan (controlling), peran pengelola pendidikan disini menjadi penting untuk dilihat bagaimana mereka mengelola pendidikan yang dipimpinya. Kualitas suatu pendidikan akan tercapai apabila komponen-

<sup>9</sup>Mushaf Al-Fatih, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: PT Insan Media Pustaka, 2013), hlm. 130.

komponen untuk meningkatkan kualitas pendidikan memenuhi syarat tertentu. Komponen yang berperan dalam peningkatan mutu pendidikan salah satunya adalah kepala sekolah, tenaga pendidik yang berkualitas juga, yaitu yang mampu menjawab tantangan-tantangan dengan cepat dan bertanggung jawab. Kepala Sekolah dan Tenaga pendidik mempunyai peran yang sangat strategis dalam pembentukan pengetahuan, ketrampilan, dan karakter peserta didik, karena itu kepala sekolah dan tenaga pendidik yang profesional akan melaksanakan tugasnya secara profesional sehingga menghasilkan siswa yang lebih berkualitas juga.

Sebagaimana Winario mengutip pendapat Danim menyatakan kepala sekolah adalah guru yang mendapat tugas tambahan sebagai kepala sekolah. Kompleksnya tugas-tugas sekolah membuat lembaga itu tidak mungkin lagi berjalan baik tanpa kepala sekolah profesional dan berjiwa inovatif. Pencapaian tujuan sekolah erat kaitannya dengan upaya-upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya. Upaya kepala sekolah untuk mengembangkan sekolah dapat dilakukan dengan cara inovatif.

Salah satu kompetensi kepala sekolah yang harus dikuasai adalah kewirausahaan yang akan mendukung tugas dan fungsinya dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kewirausahaan dalam bidang pendidikan fokus pada karakteristiknya (sifatnya) seperti inovatif, bekerja keras, motivasi yang kuat, pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik, dan memiliki naluri kewirausahaan. Dengan harapan sifat-sifat tersebut dapat bermanfaat

untuk mengembangkan dan mencapai keberhasilan dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi sebagai pemimpin.

Kompetensi yang menuntut kepala sekolah mampu melakukan inovasi dan mewirausahakan sekolahnya adalah kompetensi kewirausahaan kepala sekolah, dalam Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 terdiri atas lima tugas kompetensi kewirausahaan kepala sekolah, yaitu Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah atau madrasah, Berkerja keras untuk keberhasilan sekolah atau madrasah sebagai organisasi pembelajaran yang efektif, memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah atau madrasah, pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah atau madrasah, dan memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi atau jasa sekolah atau madrasah sebagai sumber belajar peserta didik.<sup>10</sup>

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 37 ayat (1) ditegaskan bahwa: “Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, keterampilan/kejuruan, dan muatan lokal”.<sup>11</sup>

Madrasah Tsanawiyah YPKS Padangsidempuan merupakan suatu lembaga pendidikan yang banyak mendalami mata pelajaran agama dan juga

---

<sup>10</sup>Mohd. Winario, Pengaruh Kepala Sekolah Yang Berjiwa Wirausaha Terhadap Pengembangan Sekolah, “*IJIEM: Kajian Teori dan Hasil Penelitian Pendidikan*”, Vol. 1, No. 1, April 2018, hlm. 19-20.

<sup>11</sup>Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang *SISDIKNAS* (Jakarta: Permata Press, 2003), hlm. 21.

memperdalam pembelajaran mengenai Al-Qur'an. Mampu membaca Al-Qur'an juga merupakan salah satu syarat kelulusan bagi siswa MTs YPKS Padangsidempuan. Maka dalam hal ini, peran kepala sekolah beserta guru dalam membimbing siswa untuk mampu membaca Al-Qur'an sangat diperlukan.<sup>12</sup>

Berdasarkan alasan itulah maka peneliti ingin mengetahui lebih jauh mengenai "Program Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an bagi Siswa di Madrasah Tsanawiyah YPKS Padangsidempuan".

## **B. Batasan Masalah**

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah program kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa di Madrasah Tsanawiyah YPKS Padangsidempuan.

## **C. Batasan Istilah**

Menghindari kesalahpahaman terhadap konsep yang dibahas dalam penelitian ini, penulis menjelaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul penelitian, antara lain :

1. Program dalam Kamus Bahasa Indonesia berarti rancangan, dasar-dasar dan usaha dalam ketatanegaraan, perekonomian, dan sebagainya yang akan dijalankan.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup>Tetti Khairani Nasution, Guru al-Qur'an Hadits Kelas VII, *Wawancara*, di MTs YPKS Padangsidempuan, Tanggal 26 September 2018, Pukul 14.10 WIB.

<sup>13</sup>Meity Taqdir Qadratillah, dkk., *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Kepala Badan Pengembangan dan pembinaan Bahasa, 2011), hlm. 428.

2. Kepala sekolah merupakan motor penggerak, penentu arah kebijakan menuju sekolah dan pendidikan secara luas. Sebagai pengelola institusi satuan pendidikan, kepala sekolah dituntut untuk selalu meningkatkan efektifitas kerjanya sehingga mencapai mutu sekolah yang efektif.<sup>14</sup>
3. Meningkatkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah menaikkan derajat, taraf, dan mempertinggi serta memperhebat.<sup>15</sup>
4. Kemampuan membaca adalah kemampuan seseorang dalam memahami isi bacaan yang diukur dengan tes yang disediakan. Kemampuan pengucapan al-Qur'an harus dimulai dari mengenal, membaca, memahami, dan melafadzkan jumlah huruf dalam al-Qur'an.<sup>16</sup>

Jadi, menurut peneliti yang dimaksud dengan program kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dalam judul proposal penelitian ini adalah suatu unit kegiatan sekolah yang dilaksanakan oleh guru untuk mengubah keadaan (potensi) siswa menjadi lebih tinggi dari sebelumnya dalam hal kemampuan membaca al-Qur'an dengan baik, tepat dan benar yang dilaksanakan di MTs YPKS Padangsidimpuan.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dibuat rumusan masalah dalam penulisan ini adalah :

---

<sup>14</sup>Nurhaya, "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDN 4 Sungai Nilam Jawai", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 6, No. 11, November 2017, hlm. 3.

<sup>15</sup>Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Modern Press, 1995), hlm. 160

<sup>16</sup>Eva Septiani, " Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa MIN 4 Tulunggalung", *Skripsi* (Tulunggalung: IAIN Tulunggalung, 2018), hlm. 12.

1. Apa program kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di Madrasah Tsanawiyah YPKS Padangsidempuan?
2. Bagaimana cara kepala sekolah melaksanakan program dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di Madrasah Tsanawiyah YPKS Padangsidempuan?
3. Bagaimana hasil program kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di Madrasah Tsanawiyah YPKS Padangsidempuan?
4. Apa kendala dalam melaksanakan program meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di Madrasah Tsanawiyah YPKS Padangsidempuan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui program kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di Madrasah Tsanawiyah YPKS Padangsidempuan?
2. Untuk mengetahui cara kepala sekolah melaksanakan program dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di Madrasah Tsanawiyah YPKS Padangsidempuan?
3. Untuk mengetahui hasil program kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di Madrasah Tsanawiyah YPKS Padangsidempuan?

4. Untuk mengetahui kendala dalam melaksanakan program meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di Madrasah Tsanawiyah YPKS Padangsidempuan?

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Dilihat dari tujuan penelitian jelas akan membawa hasil yang bermanfaat baik bagi peneliti khususnya, umumnya bagi masyarakat. Dalam hal ini manfaat yang diharapkan oleh peneliti:

##### 1. Bagi Peneliti

- a. Menambah wawasan dan pemahaman tentang program kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an.
- b. Menambah wawasan dan pemahaman tentang, cara pelaksanaan program dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an.
- c. Menambah wawasan dan pemahaman tentang, hasil pelaksanaan program dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an.
- d. Menambah wawasan dan pemahaman tentang, kendala pelaksanaan program dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an.

##### 2. Bagi lembaga sekolah

- a. Penelitian ini diharapkan menjadi input kepada sekolah dalam membina dan mengembangkan pengajaran al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dapat tercipta lebih baik.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi dewan guru untuk menjadi guru profesional yang bertanggung jawab atas perannya.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Memudahkan pembahasan dari setiap permasalahan yang dikemukakan sesuai dengan sasaran yang akan diamati, maka pembahasan penelitian terdiri dari 5 (lima) bab, yang mana setiap babnya terdiri dari satu rangkaian pembahasan yang berhubungan satu dengan yang lainnya, sehingga membentuk suatu uraian dalam satu kesatuan.

Bab Pertama, Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sistematika pembahasan.

Bab Dua, Tinjauan Pustaka yang terdiri dari, telaah tentang program, telaah tentang kepala sekolah, pengertian al-Qur'an, pengertian membaca al-Qur'an, adab membaca al-Qur'an, metode membaca al-Qur'an, indikator membaca al-Qur'an, meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an, kegiatan pembelajaran al-Qur'an.

Bab Tiga, Metodologi Penelitian yang terdiri dari, tempat dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, teknik penjaminan keabsahan data, analisis data.

Bab Empat, Hasil Penelitian dan pembahasan merupakan bab yang akan menjelaskan hasil penelitian yang dilakukan dan pembahasan dari hasil analisis penelitian yang dilakukan secara deskriptif.

Bab Lima, Penutup terdiri dari kesimpulan, dan saran yang memaparkan hasil analisis data yang berkaitan dengan penelitian.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Telaah Tentang Program Kepala Sekolah**

###### **a. Pengertian Program**

Kata program dalam bahasa Inggris berarti, acara, program dan rencana.<sup>1</sup> Sedangkan dalam bahasa Indonesia program diartikan sebagai ketentuan rencana dari pemerintah: acara, rencana, dan rancangan (kegiatan).<sup>2</sup>

Program didefinisikan sebagai suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.

Ada pengertian penting dan perlu ditekankan dalam menentukan program yaitu:

- 1) Realisasi atau implementasi suatu kebijakan,
- 2) terjadi dalam kurun waktu yang relatif lama, bukan kegiatan tunggal tetapi jamak berkesinambungan, dan
- 3) terjadi dalam organisasi yang melibatkan sekelompok orang., alat, biaya, organisasi penyelenggara, dan lain sebagainya.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>John M. Echols and Hassan Shadily, *An English-Indonesian Dictionary* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005), hlm. 450.

<sup>2</sup>Adi Satrio, *Kamus Ilmiah Populer* (Jakarta: Visi7, 2005), hlm. 480-481.

<sup>3</sup>Yaya Suryana, "Manajemen Program Tahfidz Al-Quran", *Jurnal Islamic Education Manajemen*, Vol. 3, No. 2, Desember 2018 M/1440 H, hlm. 223.

b. Pengertian Kepala Sekolah

Kepala sekolah berasal dari dua kata, yaitu kepala dan sekolah. Kata kepala dapat diartikan ketua atau pemimpin organisasi atau lembaga. Sementara sekolah berarti lembaga tempat menerima dan memberi pelajaran. Jadi, secara umum kepala sekolah dapat diartikan pemimpin sekolah atau satuan pendidikan tempat menerima dan memberi pelajaran. Yulius mengutip pendapat Hedarman menyatakan, kepala sekolah sebagai pemimpin pada satuan pendidikan yang tugasnya menjalankan manajemen satuan pendidikan yang dipimpinnya. Pada tingkat operasional kepala sekolah adalah orang yang berada di garis terdepan yang mengkoordinasikan aktivitas sekolah dalam rangka penciptaan kegiatan pembelajaran yang bermutu. Pembelajaran bermutu diharapkan akan mendapatkan hasil belajar yang bermutu pula.<sup>4</sup>

Permendiknas Nomor 28 Tahun 2010 Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 mengatakan kepala sekolah/madrasah adalah guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin satuan pendidikan. Seorang guru yang diberi tugas tambahan tersebut harus mempunyai kriteria atas kualifikasi umum dan kualifikasi khusus untuk menjadi kepala sekolah.

Berdasarkan batasan kepala sekolah di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah adalah guru yang diberi tugas tambahan yang

---

<sup>4</sup>Yulius Mataputun, *Kepemimpinan kepala Sekolah Berbasis Kecerdasan Intelektual, Emosi, dan Spiritual Terhadap Iklim Sekolah* (Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), hlm. 25.

memiliki kualifikasi umum dan khusus agar dapat memimpin sumber daya yang ada pada satuan pendidikan untuk mencapai tujuan bersama yaitu mengelola dan menghasilkan sekolah yang bermutu.

Menurut Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar kepala sekolah atau kepala madrasah terdiri dari kualifikasi umum dan kualifikasi khusus. Kualifikasi umum terkait dengan kualifikasi akademik sarjana (S1) atau diploma empat (D-IV) kependidikan atau non kependidikan pada perguruan tinggi yang terakreditasi, pada waktu diangkat usia setinggi-tingginya 56 Tahun, memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya lima tahun, kecuali TK/RA sekurang-kurangnya tiga tahun, dan memiliki pangkat serendah-rendahnya IIIc bagi PNS dan bagi non-pns disertakan kepangkatan yang diterbitkan Yayasan atau lembaga yang berwenang.

Kriteria lainnya menjadi kepala sekolah adalah kualifikasi khusus, yaitu berhubungan dengan status sebagai guru pada satuan pendidikan tertentu, memiliki sertifikat kepala satuan pendidikan yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan pemerintah. Selain itu, memiliki lima kompetensi, yaitu kompetensi kepribadian, manjerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial.<sup>5</sup>

c. Ciri atau Karakteristik Kepala Sekolah

Riset mengenai kepemimpinan menurut tidak mengungkapkan satu sifat tunggal yang dimiliki semua pemimpin yang berhasil, tetapi

---

<sup>5</sup>Yulius Mataputun, *Kepemimpinan kepala Sekolah ...*, hlm. 26-27.

sejumlah ciri yang umum dimiliki oleh banyak diantara mereka telah didefinisikan. Walaupun riset mengenai kepemimpinan tidak mengungkap satu sifat yang dimiliki semua pemimpin yang berhasil, tetapi sejumlah ciri telah didefinisikan yang umum dimiliki oleh banyak diantara mereka. Syaiful Sagala mengutip pendapat Sharplin menyebutkan bahwa kepemimpinan yang baik dicirikan oleh sifat-sifat berikut:

- 1) Manusiawi.
- 2) Memandang jauh kedepan (visioner)
- 3) Inspiratif (kaya akan gagasan)
- 4) Percaya diri

Pemimpin yang manusiawi cukup penting, karena jika para guru di sekolah diperlakukan tidak manusiawi, maka kepala sekolah tersebut akan mendapat perlawanan. Bentuk perlawanan yang paling sederhana adalah para guru tersebut tidak melaksanakan tugas profesional dengan baik, mereka datang ke sekolah hanya memenuhi jadwal yang sudah ditentukan, tetapi tidak percaya akan bekerja maksimal. Pemimpin yang tidak punya visi sekaligus tidak percaya diri, dipastikan lembaga yang dipimpinnya hanya bergerak dalam kegiatan yang bersifat rutin.<sup>6</sup>

Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dalam MBS (Manajemen Berbasis Sekolah) dapat dilihat berdasarkan kriteria berikut:

---

<sup>6</sup>Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 149-150.

- 1) Mampu memberdayakan guru-guru untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, lancar, dan produktif.
- 2) Dapat menyelesaikan tugas dan pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.
- 3) Mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat sehingga dapat melibatkan mereka secara aktif dalam rangka mewujudkan tujuan sekolah dan pendidikan.
- 4) Berhasil menerapkan prinsip kepemimpinan yang sesuai dengan tingkat kedewasaan guru dan pegawai lain di sekolah.
- 5) Bekerja dengan tim manajemen.
- 6) Berhasil mewujudkan tujuan sekolah secara produktif sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.<sup>7</sup>

Syarat dasar pemimpin pendidikan berlaku juga seperti syarat-syarat pemimpin lainnya, antara lain yaitu:

- 1) Sikap Pribadi

Sikap pribadi sebagai syarat pemimpin antara lain, sabar, tabah, percaya diri, suka menolong, memiliki semangat pengabdian/dedikasi yang tinggi, emosi yang stabil, berani, bertanggung jawab, jujur, rendah hati, sederhana, disiplin bijaksana, sehat jasmani.

---

<sup>7</sup>Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah (Konsep, Strategi, dan Implementasi)* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 126-127.

## 2) Pengetahuan

Seorang pemimpin haruslah mempunyai kelebihan dalam pengetahuan baik berupa informasi maupun pengetahuan kemasyarakatan lainnya.

## 3) Kecerdasan/Inteligensi yang Tinggi

Kemampuan menganalisa, kreatifitas yang tinggi, berinisiatif dan berwawasan luas.<sup>8</sup>

### d. Persyaratan Kepala Sekolah

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) nomor 28 tahun 2010 tentang penugasan guru sebagai kepala sekolah/madrasah yang dimaksud dengan Kepala sekolah/madrasah adalah guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin suatu satuan pendidikan.

Selanjutnya persyaratan umum untuk menjadi kepala sekolah meliputi beberapa hal berikut:

- 1) Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Memiliki kualifikasi akademik paling rendah sarjana (S1) atau diploma empat (D-IV) kependidikan atau nonkependidikan perguruan tinggi yang terakreditasi
- 3) Berusia setinggi-tingginya 56 (lima puluh enam) tahun pada waktu pengangkatan pertama sebagai kepala sekolah/madrasah

---

<sup>8</sup>Fachruddin, *Administrasi Pendidikan* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2003), hlm. 86.

- 4) Sehat jasmani dan rohani berdasarkan surat keterangan dari dokter Pemerintah
- 5) Tidak pernah dikenakan hukuman disiplin sedang dan/atau berat sesuai dengan ketentuan yang berlaku
- 6) Memiliki sertifikat pendidik
- 7) Pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 5 (lima) tahun menurut jenis dan jenjang sekolah/madrasah masing-masing, kecuali di taman kanak-kanak/ raudhatul athfal/taman kanak-kanak luar biasa (TK/RA/TKLB) memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 3 (tiga) tahun di TK/RA/TKLB
- 8) Memiliki golongan ruang serendah-rendahnya III/c bagi guru pegawai negeri sipil (PNS) dan bagi guru bukan PNS disetarakan dengan kepangkatan yang dikeluarkan oleh yayasan atau lembaga yang berwenang dibuktikan dengan SK inpassing.
- 9) Memperoleh nilai amat baik untuk unsur kesetiaan dan nilai baik untuk unsur penilaian lainnya sebagai guru dalam daftar penilaian prestasi pegawai (DP3) bagi PNS atau penilaian yang sejenis DP3 bagi bukan PNS dalam 2 (dua) tahun terakhir
- 10) Memperoleh nilai baik untuk penilaian kinerja sebagai guru dalam 2 (dua) tahun terakhir.<sup>9</sup>

Persyaratan khusus guru yang diberi tugas tambahan sebagai kepala sekolah/madrasah juga meliputi:

---

<sup>9</sup>Muhammad Fadhli, Kepemimpinan Kepala Sekolah Yang Efektif Dalam Menciptakan Sekolah Efektif, Jurnal Tarbiyah, Vol. 23, No. 1, Januari-Juni 2016, hlm. 29.

- 1) Berstatus sebagai guru pada jenis atau jenjang sekolah/madrasah yang sesuai dengan sekolah/madrasah tempat yang bersangkutan akan diberi tugas tambahan sebagai kepala sekolah/madrasah
- 2) Memiliki sertifikat kepala sekolah/madrasah pada jenis dan jenjang yang sesuai dengan pengalamannya sebagai pendidik yang diterbitkan oleh lembaga yang ditunjuk dan ditetapkan Direktur Jenderal.<sup>10</sup>

Abdul Wahab mengutip pendapat Mulyono menyatakan bahwa kepala lembaga pendidikan harus memiliki beberapa persyaratan untuk menciptakan sekolah yang mereka pimpin menjadi sekolah efektif, antara lain:

- 1) Memiliki kesehatan jasmani dan ruhani yang baik
- 2) Berpegang teguh pada tujuan yang dicapai
- 3) Bersemangat
- 4) Cakap di dalam memberi bimbingan
- 5) Jujur
- 6) Cerdas
- 7) Cakap dalam hal mengajar dan menaruh perhatian kepercayaan yang baik dan berusaha untuk mencapainya.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup>Muhammad Fadhli, *Kepemimpinan Kepala Sekolah...*, hlm. 30.

<sup>11</sup>Abd. Wahab dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 114-115.

e. Fungsi dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah

Beberapa fungsi kepala sekolah yaitu:

- 1) Kepala sekolah membantu terciptanya suasana persaudaraan, kerjasama dengan penuh kebebasan.
- 2) Pemimpin membantu kelompok untuk mengorganisir diri, yaitu ikut serta dalam memberikan rangsangan dan bantuan kepada kelompok dalam menetapkan dan menjelaskan tujuan.
- 3) Pemimpin membantu kelompok dalam menetapkan prosedur kerja, yaitu membantu kelompok dalam menganalisis situasi untuk kemudian menetapkan prosedur mana yang paling praktis dan efektif.
- 4) Pemimpin bertanggung jawab dalam mengambil keputusan bersama dengan kelompok. Pemimpin memberi kesempatan kepada kelompok untuk belajar dari pengalaman. Pemimpin mempunyai tanggung jawab untuk melatih kelompok menyadari proses dan isi pekerjaan yang dilakukan dan berani menilai hasilnya secara jujur dan objektif.
- 5) Pemimpin bertanggung jawab dalam mengembangkan dan mempertahankan eksistensi organisasi.<sup>12</sup>

Kepala sekolah bertanggung jawab atas tercapainya tujuan pendidikan melalui upaya menggerakkan para bawahan ke arah pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini

---

<sup>12</sup>Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfa Beta, 2014), hlm. 126.

kepala sekolah bertugas melaksanakan fungsi-fungsi kepemimpinan, baik fungsi yang berhubungan dengan pencapaian tujuan pendidikan maupun penciptaan iklim sekolah yang kondusif bagi terlaksananya proses pembelajaran secara efektif dan efisien.

Sebagai seorang pejabat formal, kepala sekolah mempunyai tanggung jawab terhadap atasan, sesama rekan kepala sekolah atau lingkungan terkait, dan kepada bawahan. Dalam hal ini, Kompri mengutip pendapat Wahjosumidjo menjelaskan dalam bukunya yang berjudul *Kepemimpinan Kepala Sekolah* sebagai berikut:

- 1) Kepada atasan. Seorang kepala sekolah mempunyai atasan yaitu atasan langsung dan atasan yang lebih tinggi. Karena kedudukannya yang terkait kepada atasan atau sebagai bawahan, maka seorang kepala sekolah mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:
  - a) Wajib loyal dan melaksanakan apa yang digariskan oleh atasan.
  - b) Wajib berkonsultasi atau memberikan laporan mengenai pelaksanaan tugas yang menjadi tanggung jawabnya.
  - c) Wajib selalu memelihara hubungan yang bersifat hirarki antara kepala sekolah dan atasan.
- 2) Kepada sesama rekan kepala sekolah atau instansi terkait. Untuk menjaga hubungan dan menjalin kerja sama yang baik untuk meningkatkan kualitas pendidikan lembaga yang dipimpinnya,

maka kepala sekolah mempunyai tugas dan tanggung jawab antara lain:

- a) Wajib memelihara hubungan kerja sama yang baik dengan para kepala sekolah yang lain.
  - b) Wajib memelihara hubungan kerjasama yang sebaik-baiknya dengan lingkungan, baik dengan instansi terkait maupun tokoh-tokoh masyarakat dan komite sekolah.
  - c) Kepada bawahan. Kepala sekolah berkewajiban menciptakan hubungan yang sebaik-baiknya dengan para guru, staf, dan siswa. Sebab esensi kepemimpinan adalah kepengikutan atau orang yang mempunyai loyalitas untuk memengaruhi bawahannya. Selain itu kepala sekolah harus mengembangkan sumber daya para guru dan staf dengan membuat program-program peningkatan kualitas para guru dan staf sehingga bisa menjadi guru dan staf yang profesional. Penyediaan sarana dan prasarana yang memadai juga harus dilakukan kepala sekolah untuk menunjang kreatifitas anak didik.
- 3) Kepada bawahan. Kepala sekolah berkewajiban menciptakan hubungan yang sebaik-baiknya dengan para guru, staf, dan siswa. Sebab esensi kepemimpinan adalah kepengikutan atau orang yang mempunyai loyalitas untuk memengaruhi bawahannya. Selain itu kepala sekolah harus mengembangkan sumber daya para guru dan staf dengan membuat program-program peningkatan kualitas para

guru dan staf sehingga bisa menjadi guru dan staf yang profesional. Penyediaan sarana dan prasarana yang memadai juga harus dilakukan kepa sekolah untuk menunjang kreatifitas anak didik.<sup>13</sup>

f. Tugas Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Untuk itu kepala sekolah harus mengetahui tugas-tugas yang harus dilaksanakan. Adapun tugas-tugas kepala sekolah seperti yang dikemukakan Wahjosumidjo adalah:

- 1) Kepala sekolah bekerja dengan dan melalui orang lain. Kepala sekolah berperilaku sebagai saluran komunikasi di lingkungan sekolah.
- 2) Kepala sekolah bertanggung jawab dan mempertanggung jawabkan. Kepala sekolah bertindak dan bertanggung jawab atas segala tindakan yang dilakukan oleh bawahan. Perbuatan yang dilakukan oleh para guru, siswa, staf, dan orang tua siswa tidak dapat dilepaskan dari tanggung jawab kepala sekolah.
- 3) Dengan waktu dan sumber yang terbatas seorang kepala sekolah harus mampu menghadapi berbagai persoalan. Dengan segala keterbatasan, seorang kepala sekolah harus dapat mengatur pemberian tugas secara cepat serta dapat memprioritaskan bila

---

<sup>13</sup>Kompri, *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah (Pendekatan Teori untuk Praktik Profesional)* (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 54-56.

terjadi konflik antara kepentingan bawahan dengan kepentingan sekolah.

- 4) Kepala sekolah harus berfikir secara analitik dan konsepsional. Kepala sekolah harus dapat memecahkan persoalan melalui satu analisis, kemudian menyelesaikan persoalan dengan satu solusi yang *feasible*. Serta harus dapat melihat setiap tugas sebagai satu keseluruhan yang saling berkaitan.
- 5) Kepala sekolah adalah seorang mediator atau juru penengah. Dalam lingkungan sekolah sebagai suatu organisasi di dalamnya terdiri dari manusia yang mempunyai latar belakang yang berbeda-beda yang bisa menimbulkan konflik, untuk itu kepala sekolah harus jadi penengah dalam konflik tersebut.
- 6) Kepala sekolah adalah seorang politisi. Kepala sekolah harus dapat membangun hubungan kerja sama melalui pendekatan persuasi dan kesepakatan (*compromise*). Peran politis kepala sekolah dapat berkembang secara efektif, apabila:
  - a) Dapat mengembangkan prinsip jaringan saling pengertian terhadap kewajiban masing-masing.
  - b) Terbentuknya aliansi atau koalisi, seperti organisasi profesi, OSIS, komite sekolah, dan sebagainya.
  - c) Terciptanya kerja sama (*cooperation*) dengan berbagai pihak, sehingga aneka macam aktivitas dapat dilaksanakan.

- 7) Kepala sekolah adalah seorang diplomasi. Dalam berbagai macam pertemuan kepala sekolah adalah wakil resmi sekolah yang dipimpinnya.
- 8) Kepala sekolah mengambil keputusan-keputusan sulit. Tidak ada satu organisasi pun yang berjalan mulus tanpa problem. Demikian pula sekolah sebagai suatu organisasi tidak luput dari persoalan dan kesulitan-kesulitan, dan apabila terjadi kesulitan-kesulitan kepala sekolah diharapkan berperan sebagai orang yang dapat menyelesaikan persoalan yang sulit tersebut.

Tugas kepala sekolah yang berhubungan dengan manajerial sekolah di antaranya kepemimpinannya sebagai kepala sekolah yang bertanggung jawab atas seluruh kebijakan sekolah, di antaranya sebagai motivator bagi tenaga pendidik atau guru. Peningkatan kualitas pendidikan mutlak dilakukan oleh kepala sekolah sebagai agen perubahan melalui kegiatan pembenahan kepemimpinan sekolah dengan wadah pembinaan kelembagaan, kurikulum, ketenagaan, sarana dan prasarana serta perubahan sistem lainnya.

Tidak semua kepala sekolah mengerti maksud kepemimpinan, kualitas serta fungsi-fungsi yang harus dijalankan oleh pemimpin pendidikan.

Setiap orang yang memberikan sumbangan bagi perumusan dan pencapaian tujuan bersama adalah pemimpin, namun individu yang mampu memberi sumbangan yang lebih besar terhadap perumusan

tujuan serta terhimpunnya suatu kelompok di dalam kerja sama mencapainya, dianggap sebagai pemimpin pendidikan. Menurut Dirawat, tugas kepala sekolah dapat digolongkan kepada tiga bidang, yaitu:

1) Tugas kepala sekolah dalam Bidang Administrasi

Tugas kepala sekolah dalam bidang administrassi dapat digolongkan menjadi enam bidang, yaitu:

- a) Pengelolaan pembelajaran. Pengelolaan pembelajaran ini merupakan dasar kegiatan dalam melaksanakan tugas pokok. Kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan ini antara lain:
- (1) Pemimpin pendidikan hendaknya menguasai garis-garis besar program pembelajaran untuk setiap mata pelajaran dan setiap kelas
  - (2) Menyusun program sekolah untuk satu tahun
  - (3) Menyusun jadwal pelajaran
  - (4) Mengoordinasikan kegiatan-kegiatan penyusunan model satuan pembelajaran
  - (5) Mengatur kegiatan penilaian, melaksanakan norma-norma kenaikan kelas, mencatat dan melaporkan hasil kemampuan belajar murid
  - (6) Mengoordinasi kegiatan-kegiatan bimbingan sekolah,
  - (7) Mengoordinasi program nonkurikuler

- (8) Merencanakan pengadaan, memelihara dan mengembangkan buku perpustakaan sekolah dan alat-alat pelajaran.
- b) Pengelolaan kepegawaian. Termasuk dalam bidang ini yaitu menyelenggarakan urusan-urusan yang berhubungan dengan penyeleksian, pengangkatan kenaikan pangkat, cuti, perpindahan dan pemberhentian anggota stafsekolah, pembagian tugas-tugas di kalangan staf sekolah, masalah jaminan kesehatan dan ekonomi, penciptaan penerapan kode etik jabatan.
- c) Pengelolaan kemuridan. Dalam bidang ini kegiatan yang tampak adalah perencanaan dan penyelenggaraan murid baru, pembagian murid atas tingkat-tingkat, kelas-kelas atau kelompok-kelompok (*grouping*), perpindahan dan keluar masuknya murid (mutasi), penyelenggaraan pelayanan khusus (*special services*) bagi murid, mengatur penyelenggaraan dan aktivitas pembelajaran, penyelenggaraan *testing* dan kegiatan evaluasi, mempersiapkan laporan tentang kemajuan masalah disiplin murid, pengaturan organisasi siswa, absensi, dan sebagainya.
- d) Pengelolaan gedung dan halaman. Pengelolaan ini menyangkut usaha-usaha perencanaan dan pengadaan, inventarisasi, pengaturan pemakaian, pemeliharaan, rehabilitasi perlengkapan

dan alat-alat material sekolah, keindahan serta kebersihan umum, usaha melengkapi yang berupa gedung (ruangan sekolah), lapangan tempat bermain, kebun dan halaman sekolah, mebel sekolah, alat-alat pelajaran klasikal dan alat peraga, perpustakaan sekolah, alat-alat permainan dan rekreasi, fasilitas pemeliharaan sekolah, perlengkapan bagi penyelenggara khusus, transportasi sekolah, dan alat-alat komunikasi.

- e) Pengelolaan keuangan. Dalam bidang ini menyangkut masalah-masalah urusan gaji guru-guru dan staf sekolah, urusan penyelenggaraan otorisasi sekolah, urusan uang sekolah dan uang alat-alat siswa, usaha-usaha penyediaan biaya bagi penyelenggaraan pertemuan dan perayaan serta keramaian.
- f) Pengelolaan hubungan sekolah dan perayaan dan masyarakat. Untuk memperoleh simpati dan bantuan dari masyarakat termasuk orang tua murid-murid, dan untuk dapat menciptakan kerja sama antara sekolah, rumah dan lembaga-lembaga sosial.

## 2) Tugas Kepala Sekolah dalam Bidang Supervisi

Kepala sekolah bertugas memberikan bimbingan, bantuan, pengawasan, dan penilaian pada masalah-masalah yang berhubungan dengan teknis penyelenggaran dan pengembangan pendidikan pembelajaran yang berupa perbaikan program dan

kegiatan pendidikan pembelaaran untuk dapat menciptakan situasi pemebelajaran. Tugas ini antara lain:

- a) Membimbing guru-guru agar mereka dapat memahami secara jelas tujuan-tujuan pendidikan pembelajaran yang hendak dicapai dan hubungan antara aktiviitas pembelajaran dengan tujuan-tujuan.
  - b) Membimbing guru-guru agar mereka memahami lebih jelas tentang persoalan-persoalan dan kebutuhan siswa.
  - c) Menyeleksi dan memberikan tugas-tugas yang paling cocok bagi setiap guru sesuai dengan minat, kemampuan bakat masing-masing dan selanjutnya mendorong mereka untuk terus mengembangkan minat, bakat, dan kemampuannya.
  - d) Memberikan penilaian terhadap prestasi kerja sekolah berdasarkan standar-standar sejauh mana tujuan sekolah itu dicapai.
- 3) Tugas Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pendidikan

Penelitian tentang harapan peranan kepala sekolah sangat penting bagi guru-guru dan murid-murid. Pada umumnya kepala sekolah memiliki tanggung jawab sebagai pemimpin di bidang pembelajaran, pengembangan kurikulum, administrasi kesiswaan, administrasi personalia, staf, hubungan masyarakat, administrasi *school plant*, dan perlengkapan serta organisasi sekolah. Dalam memberdayakan masyarakat dan lingkungan sekitar, kepala

sekolah merupakan kunci keberhasilan yang harus menaruh perhatian tentang apa yang terjadi pada peserta didik di sekolah dan apa yang dipikirkan orang tua dan masyarakat tentang sekolah.

Kepala sekolah dituntut untuk senantiasa berusaha membina dan mengembangkan hubungan kerja sama yang baik antara sekolah dengan masyarakat guna mewujudkan sekolah yang efektif dan efisien. Hubungan yang harmonis ini akan membentuk saling pengertian antara sekolah, orang tua, masyarakat dan lembaga, saling membantu antara sekolah dan masyarakat karena mengetahui manfaat dan pentingnya peranan masing-masing, dan masyarakat karena mengetahui manfaat dan pentingnya peranan masing-masing, dan kerja sama yang erat antara sekolah dengan berbagai pihak yang ada di masyarakat dan mereka merasa ikut bertanggung jawab atas suksesnya pendidikan di sekolah. Kepala sekolah juga tidak saja dituntut untuk melaksanakan berbagai tugasnya di sekolah, tetapi ia juga harus mampu menjalin hubungan kerja sama dengan masyarakat dalam rangka membina tanggung jawab tersebut, namun ia belum tentu mengerti dengan jelas bagaimana ia dapat menyumbang ke arah perbaikan program pembelajaran.

Cara kerja kepala sekolah dan cara ia memandang peranannya dipengaruhi oleh kepribadiannya, persiapan dan pengalaman profesionalnya, serta ketetapan yang dibuat oleh

sekolah mengenai peranan kepala sekolah di bidang pembelajaran. Pelayanan pendidikan dalam dinas bagi administrator sekolah dapat memperjelas harapan-harapan atas peranan kepala sekolah.<sup>14</sup>

g. Kompetensi Kepala Sekolah

Kompetensi kepala sekolah dalam tugas-tugasnya harus didasari pada tindakan, yaitu:

- 1) Berpikir positif. Ketika mengkritik orang begitu terjadi ketidakberesan, tetapi tidak lupa memberi dorongan positif agar mereka terus maju. Jangan mengkritik cara kerja orang lain kalau tidak mampu memberi contoh terlebih dahulu.
- 2) Menciptakan perubahan yang kuat. Adanya kemauan yang kuat untuk mengubah situasi oleh diri sendiri. Mengubah perasaan tidak mampu menjadi mampu, tidak mau menjadi mau. Kata saya juga bisa dapat menjadi mampu meningkatkan motivasi berprestasi.
- 3) Membangun harga diri. Banyak kelebihan diri sendiri dan orang lain yang tidak dihargai padahal penghargaan merupakan salah satu teknik memotivasi. Kata saya mengharapkan bantuan anda atau saya mengharapkan kehadiran anda merupakan bentuk penghargaan yang paling murah. Berilah mereka kesempatan untuk bertanggung jawab, berilah wewenang serta kebebasan untuk berpendapat.

---

<sup>14</sup>Kompri, *Standarisasi Kompetensi Kepala...*, hlm. 57-60.

- 4) Memantapkan pelaksanaan. Ungkapkan dengan jelas, bagaimana cara kerja yang benar, tindakan yang dapat membantu dan hargai dengan tulus.
- 5) Membangkitkan orang lemah menjadi kuat. Buktikan bahwa mereka sudah berhasil dan nyatakan bahwa anda membantu yang mereka butuhkan, binalah keberanian, kerja keras, bersedia belajar dari orang lain.
- 6) Membasmi sikap menunda-nunda. Hilangkan sikap menunda-nunda dengan alasan pekerjaan itu terlalu sulit dan segeralah untuk memulai.<sup>15</sup>

Dalam Permendiknas RI No. 13 tahun 2007 tentang Standar kepala sekolah disebutkan bahwa kompetensi kepala sekolah meliputi lima kompetensi yaitu kepribadian, manajerial, supervisi, kewirausahaan dan sosial.

#### 1) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian kepala sekolah meliputi:

- a) Berakhlak mulia, menjadi teladan akhlak mulia bagi komunitas sekolah dan mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia.
- b) Memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin.
- c) Memiliki keinginan kuat mengembangkan diri sebagai kepala sekolah.
- d) Bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi.

---

<sup>15</sup>Kompri, *Standarisasi Kompetensi Kepala...*, hlm. 60-61.

- e) Mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan.
- f) Memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan.

## 2) Kompetensi Manajerial

Menurut Malayu, istilah manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan fungsi-fungsi manajemen itu sendiri. Sehingga manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Andrew F mengatakan bahwa manajemen adalah aktivitas-aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi dan pengambilan keputusan, yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan berbagai sumberdaya yang dimiliki sebuah institusi/lembaga, perusahaan dan sebagainya, sehingga dihasilkan sebuah produk atau jasa secara efisien.

Dalam Permendiknas RI No. 13 tahun 2007 disebutkan bahwa Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah meliputi:

- a) Menyusun perencanaan madrasah untuk mengembangkan ide, sumber belajar dan pembiayaan madrasah.

- b) Mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan, penempatan dan pengembangan kapasitas serta mengelola ketenagaan (guru dan staf)
  - c) Mengelola pengembangan kurikulum dan pembelajaran.
  - d) Mengelola keuangan secara akuntabel, transparan dan efisien.
  - e) Mengelola ketatausahaan.
  - f) Mengelola sarana prasarana.
  - g) Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi untuk peningkatan pembelajaran.
  - h) Melakukan monitoring dan evaluasi.
- 3) Kompetensi Supervisi

Secara semantik supervisi pendidikan adalah pembinaan yang berupa bimbingan atau tuntunan ke arah perbaikan situasi pendidikan pada umumnya dan peningkatan mutu mengajar dan belajar pada khususnya. Supervisi juga diartikan sebagai usaha pembinaan oleh pimpinan sekolah kepada para staf sekolah (guru dan tenaga kependidikan) dalam rangka peningkatan kemampuan mengelola pelaksanaan pendidikan agar menjadi lebih baik. Dengan demikian supervisi adalah kegiatan supervisor yang dilakukan untuk perbaikan proses belajar mengajar (PBM).

Ada dua tujuan yang harus diwujudkan oleh supervisi yaitu perbaikan (guru, pegawai dan murid) dan peningkatan mutu pendidikan, karena supervisi adalah aktivitas pembinaan yang

direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah dalam melakukan pekerjaan secara efektif.

Dari uraian tersebut supervisi dapat dipahami sebagai upaya bimbingan dan pembinaan kepala sekolah (sebagai supervisor) terhadap guru dan tenaga kependidikan, agar pelaksanaan pendidikan di sekolah berjalan efektif dan efisien. Ada dua hal yang perlu diperhatikan pertama, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, kedua, hal-hal yang menunjang kegiatan belajar mengajar. Karena aspek utama adalah guru, maka layanan dan aktivitas kesupervisian harus lebih diarahkan kepada upaya memperbaiki dan meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar.

Permendiknas No. 13 tahun 2007 tentang standar kepala sekolah, kompetensi supervisi kepala madrasah meliputi:

- a) merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalitas guru.
  - b) Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat.
  - c) Menindaklanjuti hasil supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalitas guru.
- 4) Kompetensi Kewirausahaan

Kompetensi kewirausahaan adalah kemampuan kepala sekolah melakukan pembaharuan sekolah melalui usaha-usaha

yang inovatif dan kreatif untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Menurut Permendiknas No. 13 tahun 2007 tentang Standar Kepala sekolah, indikator kompetensi kewirausahaan meliputi:

- a) Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah.
- b) Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah.
- c) Memiliki motivasi kuat untuk sukses dalam melaksanakan tupoksi sebagai pemimpin sekolah.
- d) Pantang menyerah dan selalu mencapai solusi terbaik dalam menghadapi kendala.
- e) Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa sekolah.

#### 5) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan bersosialisasi kepala sekolah baik ketika di sekolah, di rumah maupun di masyarakat sebagai bagian dari anggota masyarakat. Menurut Permendiknas No 13 tahun 2007 tentang standar kepala sekolah, indikator kompetensi sosial kepala sekolah meliputi:

- a) Bekerjasama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah.
- b) Berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.

c) Memiliki kepekaan sosial terhadap orang lain.<sup>16</sup>

#### h. Pelaksanaan Pembinaan

Penting bagi para kepala sekolah untuk melaksanakan pembinaan kesiswaan sesuai dengan tujuan dan hasil-hasil yang diharapkan. Bahkan kepala sekolah merupakan orang yang pertama dan yang utama bertanggung jawab terhadap pembinaan kesiswaan, sehingga berhasil dan tidaknya pembinaan tersebut sangat bergantung pada peranan kepala sekolah sebagai manajer, pemimpin, pendidik dan sebagai staf.

Sesuai dengan jenjang tanggung jawab pembinaan, secara nasional Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah dalam hal ini Direktorat Pembinaan Kesiswaan telah melakukan langkah-langkah pelaksanaan maupun usaha yang bersifat preventif dalam rangka mengantisipasi kemungkinan permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh para siswa, sehingga lahir dan berkembanglah pola-pola pelaksanaan pembinaan kesiswaan secara nasional. Usaha dan langkah-langkah tersebut diwujudkan melalui program-program seperti intra dan ekstrakurikuler.

##### 1) Kegiatan Intrakurikuler

a) Menuntaskan penyesuaian kurikulum pendidikan dasar dan menengah sebagaimana digariskan UU RI No. 2 tahun 1989,

---

<sup>16</sup>Umul Hidayanti, Kompetensi Kepala Madrasah Aliyah, *Jurnal Eduasi*, Volume 10, No. 2, Agustus 2012, hlm. 188-190.

tentang sistem pendidikan nasional dan semua peraturan pelaksanaannya.

- b) Memantapkan dan menyesuaikan bahan kajian/materi, sistem evaluasi dan sarana pendidikan Pancasila termasuk penataran P4, dan pendidikan kewarganegaraan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
- c) Meningkatkan kegiatan ilmiah remaja, baik pada tingkat lokal dan nasional maupun internasional, jumlah penerima beasiswa bagi peserta didik yang berpartisipasi tinggi dan kalangan ekonomi lemah dan penilaian terhadap peserta didik yang telah menerima beasiswa untuk mengetahui sejauh mana dampak beasiswa itu bagi yang bersangkutan.
- d) Meningkatkan daya tampung dan pemerataan kesempatan belajar SLTA melalui penambahan ruang kelas, pembangunan unit gedung baru, rehabilitas gedung sekolah, serta peningkatan peran masyarakat.
- e) Meningkatkan koordinasi, efisiensi dan efektivitas pengelolaan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, program, pemantauan, pengendalian/pengawasan sistem informasi, pengelola pendidikan dasar dan menengah, serta pengadaan sarana/fasilitas penunjang.

## 2) Kegiatan Ekstrakurikuler

Ada tiga hal pokok yang perlu diperhatikan oleh para kepala sekolah, bahwa kegiatan ekstrakurikuler bertujuan:

- a) Untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa dalam arti memperkaya, mempertajam, serta memperbaiki pengetahuan para siswa yang berkaitan dengan mata pelajaran-mata pelajaran sesuai dengan program kurikuler yang ada.

Kegiatan ini dilaksanakan melalui berbagai macam bentuk, seperti lomba mengarang, baik yang bersifat esai, maupun yang bersifat ilmiah, seperti penemuan melalui penelitian, pencemaran lingkungan narkotika dan sebagainya.

- b) Untuk melengkapi upaya pembinaan, pematapan dan pembentukan nilai-nilai kepribadian siswa. Kegiatan semacam ini dapat diusahakan melalui PPBN, baris-berbaris, kegiatan yang berkaitan dengan usaha mempertebal ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, latihan kepemimpinan dan sebagainya.

- c) Untuk membina dan meningkatkan bakat, minat dan keterampilan. Kegiatan ini untuk memacu ke arah kemampuan mandiri, percaya diri dan kreatif.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup>Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 262-265.

i. Program Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Adapun program yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa adalah:

1) Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler Membaca Al-Qur'an.

Program yang dapat dilaksanakan kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an adalah dengan mengadakan ekstrakurikuler membaca al-Qur'an. Ektrakurikuler membaca al-Qur'an merupakan kegiatan tambahan yang wajib untuk siswa khususnya siswa yang belum mampu membaca al-Qur'an yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an mereka, serta menumbuhkan kecintaan mereka terhadap al-Qur'an. Ektrakurikuler membaca al-Qur'an menjadi sebuah kegiatan siswa untuk mempelajari ilmu tentang bagaimana membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.

2) Pelaksanaan Program Penerimaan Peserta Didik Dengan Tes Membaca Al-Qur'an.

Program penerimaan peserta didik dengan tes membaca al-Qur'an juga dapat dilaksanakan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa. Dalam pelaksanaannya di siapaikan makro' dan penilaian. Bagi siswa yang mendapatkan nilai C dan D di kategorikan anak yang kemampuan membaca al-Qur'annya kurang baik. Bagi siswa yang mempunyai

kemampuan kurang baik maka diwajibkan mengikuti bimbingan khusus yang dilaksanakan setelah pulang sekolah. Dan yang sudah bisa, juga di mantapkan dalam belajar membaca al-Qur'annya.<sup>18</sup>

## 2. Telaah Tentang Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an

### a. Pengertian Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an

Meningkatkan dapat diartikan sebagai usaha sadar untuk mengubah keadaan (potensi) menjadi lebih tinggi dari sebelumnya dalam hal membaca al-Qur'an. Kata kemampuan berarti melakukan sesuatu dengan terlatih atau sama dengan kepandaian, dan kecakapan.<sup>19</sup>

Secara etimologi kata baca adalah bentuk kata benda dari kata kerja membaca. Dalam bahasa Arab kata baca berasal dari kata *qara`a – yaqra`u* yang berarti membaca.<sup>20</sup> Menurut Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer, membaca diartikan “melihat isi sesuatu yang tertulis dengan teliti serta memahaminya (dengan melisankan atau dengan hati)”.<sup>21</sup> Jadi kemampuan membaca yaitu kecakapan seseorang untuk melihat isi sesuatu yang tertulis dengan teliti serta memahaminya.

---

<sup>18</sup>Siti Azqiyatul Khusna, “Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Siswa Kelas Vii Di Mtsn 6 Nganjuk Tahun Pelajaran 2017-2018”, *Tesis*, (Kediri: IAIN Kediri, 2018), hlm. 16-17.

<sup>19</sup>Otong Surasman, *Metode Insani Kunci Praktis Membaca Al-Qur'an Baik dan Benar* (Jakarta: Gema Insani, 2002), hlm. 19.

<sup>20</sup>Ibrahim, *Kamus Arab Indonesia-Indonesia Arab* (Surabaya: Apollo, TT), hlm. 180.

<sup>21</sup>Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa...*, hlm. 466.

Secara etimologi, al-Qur'an adalah bentuk masdar dari kata *qara'a* (قرأ) sewazan dengan kata *fu'lan* (فعلان) artinya bacaan tentang apa yang tertulis padanya, atau melihat atau mendengar. Dalam pengertian ini kata (قرآن) berarti *maqrū'* (مقرؤ) artinya yaitu isim *maf'ul* (objek dari *qara'a*). Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Surat al-Qiyamah ayat 17-18:

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْءَانَهُ ﴿١٧﴾ فَإِذَا قَرَأْنَهُ فَاتَّبِعْ  
 قُرْءَانَهُ ﴿١٨﴾

Artinya: Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacakannya Maka ikutilah bacaannya itu.<sup>22</sup>

Secara terminologi dapat disimpulkan bahwa al-Qur'an itu adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantaraan malaikat Jibril dengan lafalnya yang berbahasa Arab yang disampaikan secara mutawatir dan beribadah (mendapat pahala) membacanya. Khusus al-Qur'an yaitu kitab yang diturunkan kepada Muhammad SAW menjadi kepunyaannya, seperti ilmu bagi seseorang.<sup>23</sup>

Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran Islam dan pedoman hidup bagi setiap muslim. Al-Qur'an bukan sekedar memuat

<sup>22</sup>Mushaf Al-Fatih, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: PT Insan Media Pustaka, 2013), hlm. 577.

<sup>23</sup>Khadijah "Penerapan Metode Tartil dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran di SMKN I Gunung Talang" *Jurnal Pendidikan Islam – Murabby*, Vol. 2 No. 1 April 2019, hlm. 92.

petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya (*Hablum min Allah wa Hablum min an-nas*), serta manusia dengan alam sekitarnya. Untuk memahami ajaran Islam secara sempurna, diperlukan pemahaman terhadap kandungan al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari secara sungguh-sungguh dan konsisten.

Sebagaimana diketahui, Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab, baik *lafal* maupun *uslub*-nya. Suatu bahasa yang kaya kosa kata dan syarat makna. Kendati Al-Qur'an berbahasa Arab, tidak berarti semua orang Arab atau orang yang mahir dalam bahasa Arab dapat memahami al-Qur'an secara rinci. Bahkan, para sahabat mengalami kesulitan untuk memahami kandungan al-Qur'an, kalau hanya mendengarkan dari Rasulullah SAW, karena untuk memahami al-Qur'an tidak cukup dengan kemampuan dan menguasai bahasa Arab saja, tetapi lebih dari itu harus menguasai ilmu penunjang (ilmu alat).<sup>24</sup>

Al-Qur'an ialah wahyu Allah kepada umat manusia yang diturunkan melalui Muhammad SAW. dalam bahasa Arab, petunjuk hidup duniawi dan ukhrawi, mukjizat, sumber hukum Islam dan bermanfaat bagi yang membaca, mempelajari dan mengamalkannya sebagai ibadah.

---

<sup>24</sup>Said Agil Husin Al Munawar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 3-4.

Ayat-ayat al-Qur'an diturunkan secara berangsur-angsur selama 22 tahun 2 bulan 22 hari. Sebagian wahyu dengan *asbabun nuzul* (karena suatu peristiwa atau petunjuk) sementara yang lain turun tanpa sebab, seperti halnya ayat-ayat ilmu pengetahuan dan seumpamanya. Hikmah wahyu diturunkan secara berangsur-angsur antara lain: supaya mudah dihafal, ringan dilaksanakan, menunjang kecintaan dan terhindar dari kejemuhan.<sup>25</sup>

Di dalam al-Qur'an berisikan 37 juz dan terdiri atas 114 surah, 6.236 ayat dan susunannya ditentukan oleh Allah SWT dengan cara *tauqifi*, tidak menggunakan metode sebagaimana metode-metode penyusunan buku-buku ini. Para ulama '*Ulum Al-Qur'an* membagi sejarah turunnya al-Qur'an dalam dua periode: *pertama*, periode sebelum hijrah, dan *kedua*, periode sesudah hijrah. Ayat-ayat yang diturunkan pada periode pertama dinamai ayat-ayat *Makkiyah* dan ayat-ayat yang turun pada periode yang kedua dinamai ayat-ayat *Madaniyah*.

Al-Qur'an tidak memuat selain wahyu-wahyu yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW wahyu-wahyu itu sampai kepada beliau sebagian demi sebagian, dari waktu ke waktu. Segera setelah menerima wahyu, beliau mengkomunikasikannya dengan para sahabat beliau dan menyuruh mereka tidak hanya menghafalkan, tetapi juga menuliskannya. Setiap kali beliau menerima wahyu

---

<sup>25</sup>Arifin Syah dan Wirman, Tema Pokok Ajaran Agama (Studi Perbandingan AlQuran dan Bibel) (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006), hlm. 71.

beliau menunjukkan secara tepat dimana wahyu itu harus ditempatkan (urutannya). Dengan demikian, al-Qur'an itu selengkapnya ditulis dan diabadikan dalam hafalan ratusan orang sahabat dalam bahasa Arab dan terpelihara kemurnian dan kesuciannya selama-lamanya.<sup>26</sup> Firman Allah SWT dalam al-Qur'an surah Yusuf ayat 2:


 إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Artinya: Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al Quran dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya.<sup>27</sup>

Berbagai defenisi al-Qur'an telah diberikan oleh para ulama sesuai dengan latar belakang keahlian mereka masing-masing. Kaum teolog misalnya cenderung mendefinisikannya dari sudut pandang teologis seperti *kullabiat*, *ashi-'ariat*, *karamiyyat*, *maturidiyat* dan penganut *shifatiyat* lainnya berkata: "Al-Qur'an ialah kalam Allah yang qadim tidak makhluk". Sebaliknya kaum Jahmiat, Muktazilah dan lain-lain yang menganut bahwa Tuhan tak mempunyai sifat, menyatakan bahwa al-Qur'an ialah "makhluk (tidak qadim)". Sementara itu kaum filosof al shabi'at, melihat al-Qur'an dari sudut pandang filosofis. Itulah sebabnya mereka berpendapat bahwa al-Qur'an ialah "makna yang melimpah kepada jiwa". Disamping itu ahli bahasa Arab, para Fuqaha dan ahli ushul

<sup>26</sup>Arifin Syah dan Wirman, *Tema Pokok Ajaran...*, hlm. 72.

<sup>27</sup>Mushaf Al-Fatih, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: PT Insan Media Pustaka, 2013), hlm. 235.

Fiqih lebih menitik beratkan pengertian al-Qur'an pada teks (lafal) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW mulai dari al-Fatihah sampai surah an-Nas.

Tanpa mengurangi arti perbedaan pendapat itu maka yang dimaksud dengan al-Qur'an dalam tulisan ini adalah yang kita jumpai sekarang dalam mushaf utsmani mulai dari al-Fatihah sampai surah an-nas bukan kalam yang masih berada pada Tuhan, dan bukan pula yang berada di *Lawh al-Mafuzh*.<sup>28</sup>

Kemudian membaca adalah proses aktif dari pikiran yang dilakukan melalui mata terhadap bacaan. Pembaca, dalam kegiatan membaca memproses informasi dari teks yang dibaca untuk memperoleh makna. Membaca merupakan kegiatan yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Sebab, membaca tidak hanya untuk memperoleh informasi, tetapi juga berfungsi memperluas pengetahuan dan bahasa seseorang.<sup>29</sup>

Membaca al-Qur'an merupakan ibadah bagi orang yang membacanya. Selain itu juga disamping bahwa al-Qur'an sebagai kalam Allah, itu menunjukkan bahwa terjaganya dan terpeliharanya

---

<sup>28</sup>Nashruddin Baidan, *Metode Penafsiran Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm.29-30.

<sup>29</sup>Mujib, *Permainan Edukatif Pendukung Pembelajaran Bahasa Arab 2* (Yogyakarta: Diva Press: 2012), hlm. 60.

al-Qur'an dari turunnya sampai pada hari kiamat nanti karena dibaca.<sup>30</sup>

b. Adab Membaca Al-Qur'an

Cecep Kurnia mengutip pendapat Majid Sa'ud al-Ausyan menyebutkan beberapa adab membaca al-Qur'an sebagai berikut :

- 1) Bertujuan ikhlas ketika mempelajari maupun ketika membaca al-Qur'an.
- 2) Mengamalkan al-Qur'an.
- 3) Menganjurkan mengingat-ingat al-Qur'an dan memeliharanya (yaitu menjadikan mengulang-ulang hafalan sebagai kebiasaan).
- 4) Jangan biasakan mengatakan, “aku lupa”, tetapi katakanlah, “aku dibuat lupa ayat itu”, atau “hafalan ayat-ayatku dibuat gugur”, atau “aku dibuat lupa”.
- 5) Wajib merenungi (makna-makna) al-Qur'an; berdasarkan firman Allah SWT. dalam Q.S. An-Nisa: 82:

أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ الْقُرْآنَ وَلَوْ كَانَ مِنْ عِنْدِ غَيْرِ اللَّهِ

لَوْ جَدُوا فِيهِ اخْتِلَافًا كَثِيرًا

Artinya: Maka Apakah mereka tidak memperhatikan Al-Qur'an? kalau kiranya al-Qur'an itu bukan dari sisi Allah, tentulah mereka mendapat pertentangan yang banyak di dalamnya.<sup>31</sup>

<sup>30</sup>Tri Sumarti Ratna Dewi, “Analisis Keterampilan Membaca Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits Bagi Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang”, *Jurnal Mu'addib: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1 No. 1 Desember 2018, hlm. 46-47.

<sup>31</sup>Mushaf Al-Fatih, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: PT Insan Media Pustaka, 2013), hlm. 91.

- 6) Boleh membaca al-Qur'an dengan berdiri, berjalan, berbaring, atau berkendara. Berdasarkan hadis Aisyah r.a, bahwasannya beliau berkata dalam kitab Bukhari nomor. 288:

حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ الْفَضْلُ بْنُ دُكَيْنٍ سَمِعَ زُهَيْرًا عَنْ مَنْصُورِ بْنِ صَفِيَّةَ أَنَّ أُمَّهُ حَدَّثَتْهُ أَنَّ عَائِشَةَ حَدَّثَتْهَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَتَكَبَّرُ فِي حَجْرِي وَأَنَا حَائِضٌ ثُمَّ يَفْرَأُ الْقُرْآنَ

Artinya : Telah menceritakan kepada kami Abu Nu'aim Al Fadl bin Dukain bahwa dia mendengar Zuhair dari Manshur bin Shafiyah bahwa Ibunya menceritakan kepadanya, bahwa 'Aisyah menceritakan kepadanya, "Nabi shallallahu 'alaihi wasallam menyangkan badannya di pangkuanku membaca Al Qur'an, padahal saat itu aku sedang haid".<sup>32</sup>

- 7) Boleh membawa mushaf al-Qur'an di saku.
- 8) Disunnahkan membersihkan mulut dengan bersiwak sebelum (memulai) membaca al-Qur'an. Berdasarkan hadis nabi dalam kitab Bukhari nomor 838:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُوسُفَ قَالَ أَخْبَرَنَا مَالِكٌ عَنْ أَبِي الزِّنَادِ عَنِ الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَوْلَا أَنْ أَشَقَّ عَلَى أُمَّتِي أَوْ عَلَى النَّاسِ لَأَمَرْتُهُمْ بِالسَّوَاكِ مَعَ كُلِّ صَلَاةٍ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami 'Abdullah bin Yusuf berkata, telah mengabarkan kepada kami Malik dari Abu Az Zinad dari Al A'raj dari Abu Hurairah radiallahu 'anhu, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sekiranya tidak memberatkan ummatku atau manusia, niscaya aku akan perintahkan kepada mereka untuk bersiwak (menggosok gigi) pada setiap kali hendak shalat."<sup>33</sup>

<sup>32</sup>Al Imam Abu Abdullah Muhammad binIsmail al Bukhari, *Shahih Bukari*, (Semarang: Toha Putra, 1992 M), hlm. 131.

<sup>33</sup>Al Imam Abu Abdullah Muhammad binIsmail al Bukhari, *Shahih Bukari*, (Semarang: Toha Putra, 1992 M), hlm. 261.

- 9) Diantara sunnah ketika membaca al-Qur'an adalah membaca *isti'adzah (ta'awwudz)* dan basmalah.
- 10) Ucapan *Shodaqallohu 'adzim* setelah selesai dari membaca al-Qur'an.
- 11) Disunnahkan bagi orang yang membaca al-Qur'an, apabila dia mulai dari tengah surat, hendaklah dia memulai dari awal kalam, di mana antara satu dengan lainnya saling berkaitan.
- 12) Sunnah membaca al-Qur'an, secara *tartil* (perlahan-lahan) dan makruh membacanya terlalu cepat, berdasarkan firman Allah SWT dalam Q.S al-Muzzamil ayat 4.

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya: atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan.<sup>34</sup>

- 13) Disunnahkan memanjangkan bacaan-bacaan *mad* (tajwidnya).
- 14) Disunnahkan membaguskan suara dalam membaca al-Qur'an, dan dilarang membaca dengan dialek yang mendayu-dayu.
- 15) Disunnahkan menjahrkan (mengeraskan) suara dalam membaca al-Qur'an apabila tidak menimbulkan kerusakan (hal-hal negatif
- 16) Tidak ada do'a tertentu untuk mengkhhatamkan al-Qur'an. Dan mengadakan perayaan dalam rangka menghafal al-Qur'an itu bukanlah suatu yang Sunnah. Adapun apa yang dilakukan oleh banyak orang dengan asumsi bahwa itu adat kebiasaan (bukan

---

<sup>34</sup>Mushaf Al-Fatih, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: PT Insan Media Pustaka, 2013), hlm. 574.

menyatakannya sebagai Syariat). Sebagai ungkapan rasa gembira dengan adanya nikmat berhasil menghafal al-Qur'an, maka tidaklah apa-apa.

17) Berhenti membaca al-Qur'an apabila telah didera oleh kantuk berat. Berdasarkan hadis nabi dalam kitab Bukhari nomor 177:

حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ قَالَ حَدَّثَنِي مَالِكٌ عَنْ مَخْرَمَةَ بْنِ سُلَيْمَانَ عَنْ كُرَيْبِ مَوْلَى ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَبَّاسٍ أَخْبَرَهُ أَنَّهُ بَاتَ لَيْلَةً عِنْدَ مَيْمُونَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهِيَ خَالَتُهُ فَاضْطَجَعْتُ فِي عَرْضِ الْوِسَادَةِ وَاضْطَجَعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَهْلُهُ فِي طُولِهَا فَتَنَّمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى إِذَا انْتَصَفَ اللَّيْلُ أَوْ قَبْلَهُ بِقَلِيلٍ أَوْ بَعْدَهُ بِقَلِيلٍ اسْتَيْقَظَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَجَلَسَ يَمْسُحُ النَّوْمَ عَنْ وَجْهِهِ بِيَدِهِ ثُمَّ قَرَأَ الْعَشْرَ الْآيَاتِ الْخَوَاتِمَ مِنْ سُورَةِ آلِ عِمْرَانَ ثُمَّ قَامَ إِلَى شُرْطٍ مُعَلَّقَةٍ فَتَوَضَّأَ مِنْهَا فَأَحْسَنَ وُضُوءَهُ ثُمَّ قَامَ يُصَلِّي

Artinya : Telah menceritakan kepada kami Isma'il berkata, telah menceritakan kepadaku Malik dari Makhramah bin Sulaiman dari Kuraib mantan budak Ibnu 'Abbas, bahwa 'Abdullah bin 'Abbas mengabarkan kepadanya, bahwa ia pada suatu malam pernah bermalam di rumah Maimunah, isteri Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, dan bibinya dari pihak ibu. Katanya, "Aku berbaring di sisi bantal sementara Nabi shallallahu 'alaihi wasallam dan isterinya berbaring pada bagian panjang (tengahnya). Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam lalu tidur hingga pada tengah malam, atau kurang sedikit, atau lewat sedikit, beliau bangun dan duduk sambil mengusap sisa-sisa kantuk yang ada di wajahnya dengan tangan. Beliau kemudian membaca sepuluh ayat terakhir dari Surah Ali 'Imran. Kemudian berdiri menuju tempat wudlu, beliau lalu berwudlu dengan memperbaiki wudlunya, lalu shalat."<sup>35</sup>

<sup>35</sup>Al Imam Abu Abdullah Muhammad bin Ismail al Bukhari, Shahih Bukari, (Semarang: Toha Putra, 1992 M), hlm. 341.

- 18) Memilih tempat yang tenang dan waktu yang sesuai; karena itu lebih mengundang bersatunya keinginan kuatnya dan kejernihan hatinya.
- 19) Berinteraksi bersama ayat-ayat al-Qur'an, dengan memohon surga kepada Allah ketika membaca ayat tentangnya, dan memohon perlindungan dari neraka ketika membaca ayat yang menyebutkannya.
- 20) Perempuan yang sedang haid dan nifas boleh membaca al-Qur'an tanpa menyentuh mushaf al-Qur'an, atau menyentuhnya dengan tabir pelapis berdasarkan pendapat yang lebih shahih dari dua pendapat ulama; karena tidak ada riwayat yang *tsabit* dari Nabi *Shallallahu 'alaihi wasallam*. Yang mencegah hal tersebut.
- 21) Termasuk Sunnah adalah membaca *tasbih* (*Subhannalloh*) ketika melewati ayat yang mengandung *tasbih* (penyucian Nama Allah), dan memohon perlindungan (*ta'awwud*), dari azab ketika melewati ayat tentang azab, serta memohon karunia kepada Allah ketika melewati ayat rahmat.
- 22) Hendaklah orang yang membaca al-Qur'an dalam keadaan memilihi wudhu (suci dari hadas kecil) bersih pakaian, badan, dan tempatnya. Dan terjadi perbedaan pendapat (di antara para ulama) tentang anak kecil, apakah harus berwudhu atau tidak untuk (boleh) memegang mushaf al-Qur'an. Dan pendapat yang lebih berhati-hati dia harus berwudhu.

- 23) Menyambung bacaan al-Qur'an dan tidak memotong-motongnya (secara acak).
- 24) Bersujud ketika melewati bacaan ayat *sajdah*.
- 25) Dimakmurkan mencium mushaf al-Qur'an dan menempelkan di antara kedua mata (kening), yang umumnya biasa dilakukan setelah selesai membaca al-Qur'an, atau ketika mendapatkan mushaf al-Qur'an pada tempat yang sudah usang (kurang terhormat).
- 26) Dimakruhkan pula menggantungkan ayat-ayat al-Qur'an di dinding dan semacamnya. Dan tidaklah sepatutnya menjadikan al-Qur'an sebagai pengganti perkataan, paling minimal keadaannya makruh.<sup>36</sup>

c. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Indikator adalah merupakan petunjuk atau gejala-gejala yang menunjukkan keterkaitan atau merupakan indikasi.<sup>37</sup> Adapun indikator yang dimaksud di sini adalah yang ada kaitannya dengan topik pembahasan atau permasalahan yang ada pada judul skripsi, perlu diketahui tujuan belajar membaca al-Qur'an bagi murid/santri adalah agar mempunyai kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid.

Adapun indikator dari seseorang dikatakan memiliki kemampuan membaca al-Qur'an adalah sebagai berikut :

---

<sup>36</sup>Cecep Kurnia, "Intensitas Menulis dan Membaca Al-Quran Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadis Hubungannya Dengan Akhlak Peserta Didik" *Jurnal Atthulab*, Vol. 2 No. 2, Februari 2018, hlm. 173-176.

1) *Fasohah* (Kefasihan dalam membaca al-Qur'an)

Pada umumnya *fasohah* diartikan kesempurnaan membaca dari seseorang akan cara melafalkan seluruh huruf hijaiyah yang ada di dalam al-Qur'an . jika seseorang itu mampu membaca al-Qur'an dengan benar sesuai pelafalannya, maka orang tersebut dapat dikatakan fasih membaca al-Qur'an.

Sedangkan pengertian secara luas adalah *fashohah* juga meliputi penguasaan di bidang *Al-Waqfu Wal Ibtida'* dalam hal ini yang terpenting adalah ketelitian akan harkat dan penguasaan kalimat serta ayat-ayat yang ada di dalam al-qur'an.

Fasih dalam membaca al-Qur'an maksudnya terang atau jelas dalam pelafalan atau pengucapan lisan ketika membaca al-Qur'an. Membaca al-qur'an berbeda dengan membaca bacaan apapun, karena isinya merupakan kalam Allah SWT. yang ayat-ayatnya disusun dengan rapi dan dijelaskan secara terperinci, yang berasal dari Dzat Yang Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui. Karena itu cara membacanya tidak lepas dari adab yang bersifat dzahir maupun batin.

Di antara adabnya yang bersifat dzahir adalah membaca al-Qur'an secara tartil. Makna tartil dalam membaca ialah membaca dengan perlahan-lahan tidak terburu-buru dengan bacaan yang baik dan benar sesuai dengan *makhraj* dan sifat-sifatnya sebagaimana yang dijelaskan dalam ilmu tajwid.

## 2) Menguasai Tajwid

Maksud dari penguasaan ilmu tajwid secara teori dan praktek di sini adalah agar terhindar dari kesalahan dalam membaca al-Qur'an. Adapun pengertian dari ilmu tajwid itu sendiri adalah : pengetahuan tentang kaidah serta cara membaca al-Qur'an dengan sebaik-baiknya dan hukum dari belajar ilmu tajwid adalah fardlu kifayah, sedangkan membaca al-Qur'an dengan baik (sesuai dengan ilmu tajwid) itu hukumnya fardlu „ain. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Muzzammil ayat 4 :


 أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya: atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan.

## 3) Menguasai Makharijul Huruf

Sebelum membaca al-Qur'an, sebaiknya seseorang terlebih dahulu mengetahui makhraj dan sifat-sifat huruf. Sebagaimana yang dijelaskan dalam ilmu tajwid. Makharijul huruf menurut bahasa adalah membunyikan huruf sedangkan menurut istilah makharijul huruf adalah menyebutkan atau membunyikan huruf huruf yang ada dalam al Qur'an.

Artinya di sini adalah santri mampu mengucapkan atau melafadzkan huruf *hijaiyyah* dengan baik dan benar sesuai dengan makhrojnya, sebab apabila salah dalam mengucapkan atau membunyikan huruf maka otomatis makna atau arti dari ayat yang

diucapkan tersebut akan berganti dan tidak sesuai dengan makna yang sebenarnya, dan apabila terus berkelanjutan tanpa adanya usaha untuk memperbaiki maka al-Qur'an yang dibacanya tersebut tidak akan mendapat pahala, bahkan menjadi dosa.

#### 4) Kelancaran Membaca al-Qur'an

Lancar adalah cepat tak ada hambatan, tidak tersendat-sendat. Kelancaran membaca al-Qur'an siswa berarti siswa mampu membaca al-Qur'an lancar, cepat, tepat dan benar. Dalam pembelajaran membaca al-Qur'an, ketika siswa belum atau tidak lancar dalam membacanya, mestinya seorang guru tidak menaikkan ke halaman berikutnya.<sup>38</sup>

#### d. Kegiatan Pembelajaran Al-Qur'an

Isi dari kegiatan pembelajaran al-Qur'an meliputi:

- 1) Pengenalan Huruf Hijaiyah, dari huruf alif sampai ya'.
- 2) Cara membunyikan masing-masing huruf hijaiyah dan sifat-sifat huruf itu, yang dibicarakan dalam ilmu *Makhraj*.
- 3) Bentuk dan fungsi tanda baca, seperti syakal, syaddah, mad, dan sebagainya.
- 4) Bentuk dan fungsi tanda berhenti baca (*waqaf*), seperti *waqaf muthlaq*, *waqaf jawaz*, dan sebagainya.

---

<sup>38</sup>Nurul Arifah, "Pengaruh Penggunaan Metode Yanbu'a Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca al-Qur'an Di TPQ Baitul Muttaqis Mojokerto", *Skripsi* (Surabaya: Universitas Islam negeri Sunan Ampel, 2015), hlm. 69-72.

- 5) Cara membaca, melagukan dengan bermacam-macam irama dan bermacam-macam qiraat yang dimuat dalam Ilmu Qiraat dan Ilmu Naghham.
- 6) *Adabut Tilawah*, yang berisi tata cara dan etika membaca al-Qur'an sesuai dengan fungsi bacaan itu sebagai ibadah.

Nabi Muhammad SAW menegaskan orang yang senantiasa belajar adalah orang yang paling utama dikalangan umatnya. Hal tersebut terdapat dalam hadits Rasulullah SAW berikut:

عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ أَفْضَلَكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: “Orang yang paling utama di antara kalian adalah seorang yang belajar Alqur'an dan mengajarkannya” (HR.Bukhari, No. 4640).<sup>39</sup>

Aktivitas belajar dan mengajar al-Qur'an seyogyanya menjadi aktivitas utama setiap muslim. Yakni dengan mengikuti beberapa tahapan belajar al-Qur'an, mulai dari belajar membaca, memperbagus bacaan (*tahsin*), menghafal dan mengamalkannya, serta mengajarkannya kembali.

Allah SWT berfirman dalam Q.S al-Qamar ayat 17:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran?<sup>40</sup>

<sup>39</sup>Al Imam Abu Abdullah Muhammad binIsmail al Bukhari, *Shahih Bukari*, (Semarang: Toha Putra 1992 M), hlm. 238.

e. Metode dalam Belajar Membaca al-Qur'an.

1) Metode *Iqra'*

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.<sup>41</sup> *Iqra'* adalah metode al-Qur'an bentuk syaufiyah yang dirancang untuk anak sekolah yang bentuk pengajarannya dimulai dari jilid 1-6.

Metode *Iqra'* adalah suatu metode membaca al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Maksudnya, metode *iqra'* adalah salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca yang dimulai dari tingkatan yang sederhana, tahap demi tahap sampai ke tingkat sempurna, sehingga dengan banyaknya siswa membaca tentunya semakin baik hafal dan lancar bacaannya.<sup>42</sup>

2) Metode *Qiroati*

Metode *Qiroati* adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang

---

<sup>40</sup>Mushaf Al-Fatih, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: PT Insan Media Pustaka, 2013), hlm. 529.

<sup>41</sup>Wina Sanjaya, *Perencanaan & Desain...*, hlm. 147.

<sup>42</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Surabaya: CV. Karya Utama, 2010), hlm. 846.

langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan qoidah ilmu tajwid.

Dari pengertian diatas dapat diketahui bahwa dalam metode qiroati terdapat dua pokok yang mendasari yakni: membaca Al-Quran secara langsung dan pembiasaan pembacaan dengan tartil sesuai dengan ilmu tajwid. Membaca Al-Qur'an secara langsung maksudnya adalah: dalam pembacaan jilid ataupun Al-Qur'an tidak dengan cara mengeja akan tetapi dalam membacanya harus secara langsung.<sup>43</sup>

### 3) Metode Tartil

Metode ini disusun oleh H. Gazali pada awal tahun 1993, Gazali adalah dosen ilmu al-Quran Sekolah Tinggi Agama Islam Pengembangan Ilmu al-Quran (STAI-PIQ) Sumatera Barat, Indonesia. Latar belakang Gazali memperkenalkan metode tartil ini dimulai ketika beliau menjalankan kajian terhadap metode pengajaran al-Qur'an seperti metode *Baghdadiyah*, *Qiraati*, *Iqra'* *Al-Barqy*, hasil kajian tersebut menyimpulkan bahwa, 1) metode yang ada sekarang kurang melibatkan peserta didik dalam aktifitas pembelajaran sehingga terkadang peserta didik merasa cepat bosan. 2) peserta didik memerlukan waktu yang lebih lama untuk pandai membaca al-Qur'an dan 3) ternyata sebahagian besar guru-guru al-

---

<sup>43</sup>Qoyyumamin Aqtoris, " Penggunaan Metode Pengajaran Qiroati Dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ Wardatul Ishlah Merjosari Lowokwaru Malang", *Skripsi* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2008), hlm. 40.

Qur'an belum mempunyai sebuah kemahiran yang mantap terhadap sebuah metode pengajaran al-Qur'an.

Hasil kajian Gazali di atas juga ditemukan oleh Muslim yang mendapati bahwa metode pengajaran al-Qur'an saat ini kurang melibatkan peserta didik dalam aktifitas pembelajaran, peserta didik memerlukan waktu yang agak lama untuk pandai membaca al-Qur'an sehingga peserta didik cepat bosan dan tidak berminat belajar al-Qur'an.

Menurut Gazali metode tartil tidak hanya mengajarkan peserta didik untuk pandai membaca al-Qur'an, namun juga mengajarkan peserta didik pandai menulis ayat dan bahkan peserta didik diajarkan untuk mahir membaca al-Qur'an menggunakan lagu murattal, sekiranya peserta didik bisa membaca al-Qur'an dengan lagu murattal maka akan terdengar lebih indah bagi orang yang mendengarnya. Pendapat di atas didukung oleh As'ad Humam yang menyatakan untuk memperindah bacaan al-Qur'an, peserta didik perlu diajarkan berbagai seni membaca al-Quran di antaranya adalah dengan bacaan tilawah dan murattal.

Langkah-Langkah Penggunaan Metode Tartil dalam Pembelajaran al-Qur'an adalah:

- a) Memperkenalkan cara pengajaran huruf al-Qur'an yang belum berbaris

b) Memperkenalkan cara pengajaran membaca huruf dan ayat al-Qur'an yang berbaris satu. Langkah selanjutnya dalam proses pembelajaran *cara membaca huruf dan ayat al-Qur'an yang berbaris satu* ini adalah, guru memperkenalkan kepada peserta didik bentuk baris satu. Target pembelajaran pada bagian ini adalah peserta didik mengetahui dan memahami dengan baik *bentuk-bentuk baris satu* yang terdapat di dalam al-Qur'an. Bentuk baris satu dimaksudkan adalah; bentuk baris satu *di atas*, baris satu *di bawah*, dan baris satu *di depan*.

Dalam metode tartil Gazali menggunakan istilah “baris di atas, di bawah, dan di depan”, dan tidak menggunakan istilah “*fathah, kasrah, dan dummah*”. Menurut beliau, untuk orang-orang yang baru belajar al-Qur'an tidak perlu menggunakan banyak istilah, apa lagi kalau yang belajar itu masih usia anak-anak. Untuk itu dalam metode tartil ini beliau mengurangi penggunaan berbagai istilah yang lazim digunakan oleh guru-guru dalam pembelajaran al-Qur'an.<sup>44</sup>

#### 4) Metode *Yanbu'a*

Metode *Yanbu'a* adalah suatu kitab thoriqoh (metode) untuk mempelajari baca tulis serta menghafal al-Qur'an dengan cepat, mudah dan benar bagi anak maupun orang dewasa, yang dirancang dengan rasm Utsmani dan menggunakan tanda baca dan

---

<sup>44</sup>Khadijah “Penerapan Metode Tartil dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran di SMKN I Gunung Talang” Jurnal Pendidikan Islam – Murabby, Vol. 2 No. 1 April 2019, hlm. 93-94.

waqof yang ada di dalam al-Qur'an. Al-Qur'an rasm Utsmani banyak dipelajari di negara-negara Arab dan negara Islam. Rasm Ustmani itu sendiri adalah tata cara atau kaidah penelitian huruf-huruf dan kata-kata al-Qur'an yang disetujui pada masa Khalifah Ustman dan dipedomani oleh tim penyalin al-Qur'an yang dibentuknya dan terdiri dari Zaid bin Tsabit, Abdullah Ibn Al Zubair Ibn Hasyim. Metode Yanbu'a adalah suatu metode pembelajaran membaca, menulis, dan menghafal al-Qur'an yang disusun secara sistematis terdiri 7 jilid, cepat, tepat, benar, dan tidak putus-putus sesuai dengan makhrojul huruf dan ilmu tajwid.

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut disimpulkan bahwa metode *Yanbu'a* adalah salah satu cara yang digunakan dalam melaksanakan suatu kegiatan membaca al-Qur'an yang nantinya akan membantu terlaksananya kegiatan dengan hasil yang baik dan maksimal. Dalam dunia pendidikan, metode mempunyai peranan yang sangat penting terutama dalam kegiatan pembelajaran sehingga tercipta suasana yang kondusif baik di dalam maupun di luar kelas. Penerapan metode Yanbu'a dalam pembelajaran membaca al-Qur'an diharapkan dapat membantu anak didik dalam mempelajari bacaan al-Qur'an, memberikan pencerahan ketika mengalami kejenuhan untuk membangkitkan motivasi membaca al-Qur'an pada anak didik sehingga dapat membaca dengan lancar,

benar dan fasih dalam suasana yang menyenangkan karena materi atau isinya diambil dari kumpulan ayat-ayat al-Qur'an yang suci.

Metode Yanbu'a adalah suatu metode baca tulis dan menghafal al-Qur'an yang membacanya santri tidak boleh mengeja, tetapi dengan cara membaca langsung dengan cepat, tepat, lancar dan tidak putus-putus disesuaikan dengan kaidah makharijul huruf.

Secara umum, tujuan inti yang hendak dicapai metode Yanbu'a adalah siswa atau santri mampu membaca huruf-huruf serta ayat-ayat al-Qur'an dengan lancar, benar dan fasih sesuai dengan makhraj (makhrajul huruf).

Kelebihan dari metode Yanbu'a adalah materi yang diajarkan ditulis dengan khat Rasm Usmany, dimana khat Rasm Usmany tersebut merupakan khat al-Qur'an standar internasional dan Yanbu'a dapat diajarkan oleh orang yang sudah dapat membaca al-Qur'an dengan lancar dan bermusyawarah kepada Ahli Qur'an yang mu'tabarah/diakui kredibilitasnya, serta dapat membaca al-Qur'an dengan benar, lancar dan fasih.

#### f. Hambatan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Faktor yang menghambat dalam belajar membaca Al-Qur'an yaitu:

- 1) Kurangnya orang tua dalam membimbing anak dan kurangnya perhatian dalam mengawasi anaknya disebabkan kesibukan orang tua yang menghabiskan waktunya di luar sekolah.

- 2) Kebanyakan orang tua enggan memperhatikan jam di luar sekolah untuk membelajarkan anaknya mempelajari Al-Qur'an.
- 3) Kemampuan membaca al-Qur'an yang berbeda-beda.
- 4) Alokasi waktu pembelajaran yang sangat sedikit yaitu untuk materi Al Qur'an terdapat dua jam pelajaran atau satu kali tatap muka dalam satu minggu.
- 5) Terpengaruh lingkungan masyarakat dalam hal ini pergaulan dengan melakukan hal-hal yang negatif seperti bermain Play Station, menonton TV yang menampilkan hiburan yang sama sekali tidak bermanfaat di banding waktu yang digunakan untuk membaca Al-Qur'an.
- 6) Kurangnya tenaga profesional yang mempunyai tanggung jawab menciptakan situasi dan kondisi yang menyenangkan agar para siswa bisa termotivasi untuk belajar membaca Al-Qur'an.<sup>45</sup>

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian-penelitian sejenis ini telah dilakukan sebelumnya. Beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini adalah:

1. Hafiz Mubarak, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin Tahun 2013 dalam skripsinya yang berjudul "upaya guru al-qur'an dalam mengatasi kesulitan belajar membaca al-Qur'an di SDIT Ukhuwah Banjarmasin". Dalam penelitiannya Hafiz Mubarak mengemukakan tujuan penelitiannya yaitu, untuk mendapatkan pengetahuan

---

<sup>45</sup>Nur Hayati, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca al-Qur'an pada Siswa Kelas IX di SMPN 2 Donri-donri Kabupten Soppeng," *Jurnal Wawasan Keislaman*, Volume 9, No. 2, Tahun 2014, hlm. 122.

tentang kesulitan yang dialami siswa sejak belajar membaca al-Qur'an dan metode apa yang digunakan oleh para guru al-Quran untuk mengatasi kesulitan belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jumlah sumber data tidak ditentukan, tetapi didasarkan pada snowball sampling. Meskipun, jumlah subjek penelitian tidak ditentukan, proses pemindahan data penelitian aktif mata pelajaran di SDIT "Ukhuwah" Banjarmasin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan belajar dialami oleh siswa kelas tiga yang belajar membaca al-Qur'an adalah: siswa sulit berkonsentrasi atau fokus; seorang siswa yang sangat aktif secara lisan; belajar siswa lambat; siswa yang memiliki suara rendah; siswa terlibat aktif; siswa pasif; siswa belum dipelajari bersama dengan kemampuan standar anak; itu jumlah anak yang terlalu banyak dalam kelompok.<sup>46</sup>

2. Atik Rohiba, NIM. 07110221 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2014 dalam skripsinya yang berjudul "upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat baca al-qur'an melalui pembelajaran multimedia di MI Nurul Huda Semarang". Atik Rohiba menjelaskan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (a) Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi para siswa kurang minat dalam belajar membaca al-Qur'an. (b) Upaya apa sajakah yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat baca al-Qur'an melalui pembelajaran berbasis multimedia berbasis audio visual. (c) Apakah penggunaan multimedia

---

<sup>46</sup>Hafiz Mubarak, "Upaya Guru Al-Qur'an dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an di SDIT Ukhuwah Banjarmasin", *Skripsi* (Banjarmasin: IAIN Banjarmasin, 2013), hlm. 41.

berbasis audio visual dapat meningkatkan minat baca al-Qur'an bagi siswa di MI Nurul Huda Semarang.<sup>47</sup>

3. Husnul Huluq Habibah, NIM. 084111203 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember Tahun 2016, dalam skripsinya yang berjudul “upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur’an di madrasah Tsanawiyah Al-Hamidi Cangkring Jenggawah Jember”. Dalam penelitiannya Husnul Huluq Habibah mengemukakan tujuan penelitiannya yaitu, mengetahui dan mendeskripsikan upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur’an dari segi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi di MTS Al-Hamidi Cangkring Jenggawah Jember.<sup>48</sup>

Penelitian yang dilakukan dalam skripsi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana program kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur’an siswa, mengetahui bagaimana cara pelaksanaan program dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur’an siswa, hasil pelaksanaan program dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur’an siswa dan kendala dalam pelaksanaan program meningkatkan kemampuan membaca al-Qur’an siswa.

---

<sup>47</sup>Atik Rohiba, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur’an Melalui Pembelajaran Multimedia di Mi Nurul Huda Semarang”, *Skripsi* (Malang: UIN Malang, 2014), hlm. 5.

<sup>48</sup>Husnul Huluq Habibah, “Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an di Madrasah Tsanawiyah Al-Hamidi Cangkring Jenggawah Jember”, *Skripsi* (Jember: IAIN Jember, 2016), hlm. 7.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di MTs YPKS PADANGSIDIMPUAN Jln. Sutan Soripada Mulia No. 52A Kec. Padangsidimpuan Utara, Kota Padangsidimpuan Prov. Sumatra Utara. Penelitian ini mulai dilaksanakan mulai 20 September 2018 sampai dengan Oktober 2019.

#### **B. Jenis dan Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan data kualitatif yaitu bentuk data, kalimat, skema dan gambar.<sup>1</sup>

Menurut Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik kawasannya maupun dalam peristilahannya.

Sedangkan metode deskriptif adalah menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, subjek maupun keadaan. Serta memberikan gambaran yang jelas tentang penelitian yang dilakukan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Ahmad Nizar, *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif PTK, dan Penelitian Pengembangan)* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2016), hlm. 17.

<sup>2</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 157.

### C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah dari mana data diperoleh.<sup>3</sup> Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari orang-orang yang berperan langsung dalam proses pembelajaran di MTs YPKS Padangsidimpuan. Berkenaan dengan sumber data ini, peneliti menggali data dari penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan (*Field Research*) adalah sumber data yang diperoleh dengan mengadakan penelitian dan pengamatan langsung terhadap obyek penelitian untuk memperoleh data kongkrit tentang masalah yang diteliti.<sup>4</sup>

Dalam hal ini data dapat diperoleh dari orang yang berperan langsung dalam proses pembelajaran yaitu:

1. Kepala Madrasah Tsanawiyah YPKS Padangsidimpuan.
2. Pengajar ( Guru-guru Madrasah Tsanawiyah YPKS Padangsidimpuan).
3. Peserta didik di Madrasah Tsanawiyah YPKS Padangsidimpuan.

### D. Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian ini memakai beberapa teknik dalam mengumpulkan data-data yang dibutuhkan sebagai berikut :

1. Observasi.

Metode observasi adalah suatu metode yang digunakan dengan cara pengamatan dan pencatatan data secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. Mencatat data observasi bukan sekedar

---

<sup>3</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 172.

<sup>4</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu...*, hlm. 129.

mencatat tetapi juga mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penilaian kedalam suatu skala bertingkat.<sup>5</sup>

Metode ini dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki. Dibandingkan dengan metode survei, observasi lebih objektif apabila pencatatan dilakukan dengan bantuan alat-alat seperti pemotret, perekam suara, pencatat kecepatan dan sebagainya, maka observasi demikian disebut metode mekanis.<sup>6</sup>

Peneliti menggunakan metode observasi untuk mendapatkan data tentang :

- a. Kondisi objek penelitian.
- b. Letak geografis objek penelitian.
- c. Hasil program yang dilaksanakan dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa di MTs. YPKS Padangsidimpuan.

## 2. Wawancara.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan ini dilakukan oleh dua orang pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*), yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>7</sup>

Teknik interview tersebut dalam penelitian digunakan untuk mengetahui secara mendalam, mendetail atau intensif terhadap

---

<sup>5</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu...*, hlm. 229.

<sup>6</sup>Marzuki, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: Prasetia Widya Pratama, 2002), hlm. 58.

<sup>7</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 103.

pengalaman-pengalaman informan dari topik tertentu atau situasi spesifik yang dikaji. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan wawancara, peneliti gunakan pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan jawaban berupa informasi. Sebelum dimulai wawancara pertanyaan disiapkan terlebih dahulu (berupa pedoman wawancara) sesuai dengan jenis penggalian data yang diperlukan dan kepada siapa wawancara tersebut dilakukan.

Pedoman wawancara yang digunakan adalah pedoman wawancara tidak terstruktur, apabila mengacu pada pendapat Arikunto, “Pedoman wawancara tidak terstruktur yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan”. Maka kreativitas peneliti dalam bertanya sangat menentukan perolehan data.<sup>8</sup>

Metode ini digunakan untuk memperoleh data atau informasi tentang segala hal yang berkaitan dengan Program Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an bagi Siswa MTs YPKS Padangsidempuan.

### 3. Dokumentasi.

Dokumen artinya catatan, surat atau bukti. Prosedur pengumpulan data melalui metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data berupa catatan-catatan, surat dan bukti dalam bentuk foto, gambar dan lain-lain. Dalam bukunya Arikunto menjelaskan “Metode Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan,

---

<sup>8</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 280.

transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.<sup>9</sup>

Data-data dokumen ini memiliki sifat yang tetap, sehingga apabila terdapat ketidaksesuaian, mudah untuk mengecek kembali. Sifat inilah yang membedakan dengan data-data dari hasil metode yang lain, yang mungkin berbentuk kata-kata atau tindakan dan gejala, yang kesemuanya bersifat labil. Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data atau informasi tentang segala hal yang berkaitan dengan MTs YPKS Padangsidempuan, seperti :

- a. Sejarah berdirinya MTs YPKS Padangsidempuan.
- b. Jumlah siswa MTs YPKS Padangsidempuan.
- c. Data guru dan karyawan.
- d. Struktur organisasi MTs YPKS Padangsidempuan.<sup>10</sup>

#### **E. Teknik Penjaminan Keabsahan Data**

Pemeriksaan keabsahan data merupakan unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif yaitu agar hasil upaya penelitiannya benar-benar dapat dipertanggung jawabkan dari segala segi.

Pengambilan data-data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu tahapan pendahuluan, tahap penyaringan dan tahap melengkapi data yang masih kurang. Pengecekan keabsahan data banyak terjadi pada tahap penyaringan data. Oleh sebab itu, jika terjadi data yang tidak relevan dan

---

<sup>9</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu...*, hlm. 206.

<sup>10</sup>Dokumentasi MTs YPKS 2013-2014.

kurang memadai maka akan dilakukan penyaringan data sekali lagi di lapangan, sehingga data tersebut memiliki kadar validitas yang tinggi.

Lexy J. Moleong menyebutkan bahwa dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data. Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

- a. Ketekunan Pengamatan bermaksud menemukan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.
- b. Triangulasi yaitu tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data.<sup>11</sup>

#### **F. Analisis Data**

Analisis data penelitian kualitatif bersifat interaktif, berlangsung dalam lingkaran yang saling tumpang tindih. Langkah-langahnya biasa disebut strategi pengumpulan dan analisis data, teknik yang digunakan fleksibel, tergantung pada strategi terdahulu yang digunakan dan data yang telah diperoleh. Secara umum, langkah-langkahnya ada kesamaan antara satu penelitian dengan penelitian lainnya, tetapi di dalamnya ada variasi.<sup>12</sup>

Maka keseluruhan data yang diperoleh dalam subjek penelitian di MTs YPKS Padangsidempuan diolah dengan menggunakan metode deskriptif evaluatif yang dilandaskan pada pola berfikir induktif. Berfikir induktif adalah cara berpikir dari khusus ke umum. Data-data yang diperoleh dari lapangan kemudian dianalisa berdasarkan keumuman yang terjadi pada obyek

---

<sup>11</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 330.

<sup>12</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 114.

yang lebih luas. Dengan pola ini diharapkan dapat memaparkan data faktual dari lapangan penelitian yang selanjutnya dikaitkan dengan kerangka teori yang ada pengkaitan antara kedua dengan pola berpikir deduktif, yaitu berpikir dari umum kesituasi lebih khusus. Dalam hal ini peneliti melakukan penilaian (evaluasi) terhadap data penelitian dengan kerangka teori yang ada, dan sebaliknya, yaitu melakukan evaluasi terhadap kerangka teori yang ada dengan temuan-temuan baru dilapangan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah Berdirinya MTs YPKS Padangsidimpuan**

Madrasah Tsanawiyah YPKS Padangsidimpuan berdiri pada tahun ajaran baru bertepatan pada tanggal 16 April 1986 yang beralamat di Jl. Sutan Soripada Mulia No. 52 A Padangsidimpuan kelurahan Tano Bato Kec. Padangsidimpuan Utara.

Adapun yang melatarbelakangi berdirinya YPKS karena banyaknya minat masyarakat Kab. TAP-SEL pada saat itu yang ingin menyekolahkan anaknya ke Madrasah Tsanawiyah, sementara Madrasah Tsanawiyah hanya satu yaitu Madrasah Tsanawiyah Negeri Padangsidimpuan (MTs.N). Selain itu madrasah ini juga menampung siswa yang lebih dari sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP), dan ada juga nilai plus yaitu diantara siswa ada yang bebas biaya pendidikan karena kurang mampu atau siswa yang berasal dari panti asuhan. YPKS bertujuan dalam pengembangan, IPTEK, dan IMTAQ yang berciri khas pengelolaan Islami dengan dasar sosial.<sup>1</sup>

Pendiri MTs. YPKS Padangsidimpuan:

- a. H. Parlaungan Siregar, B.A.
- b. Drs. H. M. Idrus Hasibuan.
- c. Drs. H. Abdul Murad Harahap, S.H.

---

<sup>1</sup>Dokumentasi MTs YPKS 2019.

- d. Drs. Aminusin Harahap.
- e. Drs. Yulizar Lubis, M.A.
- f. Drs. M. Nurman Siregar, M.A.

## **2. Letak Geografis MTs YPKS Padangsidempuan**

Yang dimaksud letak geografis disini adalah daerah atau tempat dimana MTs. YPKS berada dan melakukan kegiatannya sebagai lembaga pendidikan dasar yang berciri khas pendidikan Islam.

MTs. YPKS mempunyai tempat yang strategis yang bisa dilalui semua angkutan umum sehingga siswa mudah untuk menjangkaunya bagi siswa yang tinggal di luar kota. YPKS ini bertempat lebih kurang satu kilometer dari pusat kota Padangsidempuan yaitu kelurahan Tano Bato.<sup>2</sup>

Adapun mengeni batas-batas MTs. YPKS sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Berbatasan dengan rumah penduduk Gang Serasi.
- b. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan rumah penduduk.
- c. Sebelah Timur : Berbatasan dengan tanah SMA. N 4.
- d. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Gang Serasi I.

Jika dilihat dari letak geografis, MTs. YPKS sangat ideal bagi jalannya kegiatan belajar mengajar karena terdapat situasi yang sangat mendukung, diantaranya:

- a. Ruangan yang kondusif, nyaman dan layak untuk proses belajar mengajar.

---

<sup>2</sup>Dokumentasi MTs YPKS Tahun 2019.

- b. Satu-satunya tempat pendidikan dan pembelajaran membaca al-Qur'an yang berada di Gang Serasi tersebut. Sehingga tidak perlu sosialisasi lebih lanjut kepada masyarakat.
- c. Tempatnya yang strategis memudahkan peserta didik untuk menuju lokasi belajar.

### **3. Visi dan Misi MTs YPKS Padangsidempuan**

Visi MTs YPKS Padangsidempuan adalah terwujudnya manusia yang beriman dan berilmu, dan terampil, ramah, tamah, berakhlak mulia serta mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan bermasyarakat.

Sedangkan Misi dari MTs YPKS Padangsidempuan adalah melaksanakan kegiatan belajar mengajar, dengan mengembangkan potensi dan bakat siswa dengan kependidikan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.<sup>3</sup>

### **4. Keadaan Guru di MTs YPKS Padangsidempuan**

Salah satu yang menentukan dalam proses pendidikan adalah guru, bahwa berhasil atau tidaknya siswa banyak tergantung kepada guru. Untuk mengetahui keadaan guru MTs YPKS Padangsidempuan yang mana guru Akidah Akhlak berjumlah 2 orang dan guru keseluruhan berjumlah 47 orang dan dapat diperhatikan melalui tabel dibawah ini.

---

<sup>3</sup>Dokumentasi MTs YPKS Tahun 2019.

**Tabel 1**  
**Keadaan guru MTs YPKS Padangsidimpuan**

| <b>NO</b> | <b>Nama guru</b>               | <b>Jabatan</b>   |
|-----------|--------------------------------|------------------|
| 1         | Romando Yusrat, S.Pd           | Kepala Sekolah   |
| 2         | Deli Warni, S.Pd               | WKM Kurikulum    |
| 3         | Erwin Efendi, S.PdI            | WKM B. Kesiswaan |
| 4         | Muhammad Irsan, S.Pd           | WKM B. Sarpar    |
| 5         | Dra. Rumona                    | Guru             |
| 6         | Efridawati Hutapea, S.Pd       | Guru             |
| 7         | Lily Arwani Harahap S.Pd       | Guru             |
| 8         | Maswarni Hasibuan, S.Pd        | Guru             |
| 9         | Anni Kholilah Hrp, M.Pd        | Guru             |
| 10        | Dra. Herlina Simbolon          | Guru             |
| 11        | Eri Murniasih, S.Pd            | Guru             |
| 12        | Iswani, S.PdI                  | Guru             |
| 13        | Martua Dalimunthe, S.Pd        | Guru             |
| 14        | Nuriana Siregar, S.Pd          | Guru             |
| 15        | Partahian Siagian, S.Pd        | Guru             |
| 16        | Roslioni Siregar, S.PdI        | Guru             |
| 17        | Rosmaida Siregar, S.Pd         | Guru             |
| 18        | Sitiomas Siregar, S.PdI        | Guru             |
| 19        | Tetti Khairani Nasution, S.PdI | Guru             |
| 20        | Anisa, S.Pd                    | Guru             |
| 21        | Ely Noviani, S.Pd              | Guru             |
| 22        | Jul Pardi Lubis, S.Pd          | Guru             |
| 23        | Minta Ito Siregar, S.Pd        | Guru             |
| 24        | Nelli Suhairi Harahap, S.PdI   | Guru             |
| 25        | Ridoan Harun Harahap, S.PdI    | Guru             |
| 26        | Siti Marlina Ritonga, S.PdI    | Guru             |

|    |                                  |      |
|----|----------------------------------|------|
| 27 | Abdul Muslih Siregar, S.Pd       | Guru |
| 28 | Akhiruddin Siregar               | Guru |
| 29 | Desri Meliana, S.Pd              | Guru |
| 30 | Holida Afenta, S.Pd              | Guru |
| 31 | Mahdalia Harahap, S.Pd           | Guru |
| 32 | Masdalifa, M.Pd                  | Guru |
| 33 | Mara Paima Siregar, S.Pd         | Guru |
| 34 | Muklis Efendi Dalimunthe, S.Pd   | Guru |
| 35 | Naimah Nasution, S.Pd            | Guru |
| 36 | Nila Fauziah Nainggolan, S.Pd    | Guru |
| 37 | Nurainun, S.Pd                   | Guru |
| 38 | Nurmala Sari Bintang, S.Pd       | Guru |
| 39 | Pera Opnita Siregar, S.Pd        | Guru |
| 40 | Rosmalina Hutagalung, S.Pd       | Guru |
| 41 | Winna Ari Henni, S.Pd            | Guru |
| 42 | Linda Hayani Nasution, S.Pd      | Guru |
| 43 | Irma Suryani, S.Pd               | Guru |
| 44 | Rina Sari Siregar, S.Pd          | Guru |
| 45 | Lela Permata Sari Pasaribu, S.Pd | Guru |

Data administrasi Guru Sekolah MTs YPKS Padangsidempuan tahun 2019

##### **5. Keadaan Siswa di MTs YPKS Padangsidempuan.**

Sebagaimana diketahui bahwa faktor siswa juga merupakan hal yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, karena tanpa keadaan siswa maka proses pembelajaran tidak akan dapat dilaksanakan dengan baik dan yang akan dibina dan dikembangkan sesuai potensi yang dimilikinya, dengan demikian kedudukan siswa sebagai peserta didik sangatlah berperan penting. Berdasarkan data peneliti peroleh, siswa di MTs YPKS

Padangsidempuan berjumlah 444 orang, agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 2**  
**Keadaan Siswa di MTs YPKS Padangsidempuan**

| No | Kelas      | Jumlah    |
|----|------------|-----------|
| 1  | Kelas VII  | 154 siswa |
| 2  | Kelas VIII | 149 siswa |
| 3  | Kelas IX   | 141 siswa |

Data administrasi Siswa di sekolah MTs YPKS Padangsidempuan tahun 2019

#### **6. Keadaan Sarana dan Prasarana di MTs YPKS Padangsidempuan**

Sarana prasarana merupakan faktor yang menentukan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dan untuk mencapai tujuan pendidikan yang maksimal. Sarana prasarana adalah merupakan usaha pelayanan dalam bidang dan fasilitas lainnya, sehingga proses belajar terlaksana dengan baik. Sarana prasarana adalah usaha pelayanan dalam bidang material dan fasilitas lainnya bagi subjek dan objek pendidikan, dan sarana prasarana yang merupakan alat dalam pendidikan yang digunakan dalam komunikasi interaksi mengajar yang harus ada pada setiap lembaga pendidikan formal maupun non formal.

Menurut keterangan yang diperoleh oleh penulis dari kepala sekolah bapak Romando Yusrat, S.Pd dan bapak kepala tata usaha yang bernama Muhammad Irsan, S. Pd yang mana dijelaskan bahwa di MTs

YPKS Padangsidimpuan mempunyai sarana dan prasarana serta fasilitasnya diantaranya: ada yang lunak ada yang keras. Untuk membantu kenyamanan sekolah dan siswa juga dapat melakukan aktivitas diluar contohnya latihan olahraga. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki MTs YPKS Padangsidimpuan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:<sup>4</sup>

**Tabel 3**

**Sarana dan Prasarana MTs YPKS Padangsidimpuan**

| No | Sarana dan Prasarana          | Jumlah    |
|----|-------------------------------|-----------|
| 1  | Ruang Belajar                 | 17 Lokal  |
| 2  | Ruang Kepala Sekolah          | 1 Ruangan |
| 3  | Kantor Guru                   | 1 Lokal   |
| 4  | Ruang Tata Usaha              | 1 Lokal   |
| 5  | Perpustakaan                  | 1 Ruangan |
| 6  | Kantin                        | 2 Tempat  |
| 7  | WC                            | 3 Ruangan |
| 8  | Ruang Komputer                | 2 Ruangan |
| 9  | Lapangan Volly                | 1 Lokasi  |
| 10 | Lapangan Basket               | 1 Lokasi  |
| 11 | Perlengkapan Kebersihan Kelas | 1 Set     |
| 12 | Ruang BK                      | 1 Ruangan |
| 13 | Ruang Multimedia              | 1 Ruangan |

<sup>4</sup>Dokumen Sarana dan Prasarana, di MTs YPKS Padangsidimpuan pada tanggal 26 Agustus 2019.

|    |             |           |
|----|-------------|-----------|
| 14 | Jam Dinding | 25 buah   |
| 15 | Kursi Siswa | 444 buah  |
| 16 | Meja Siswa  | 444 buah  |
| 17 | Kursi Guru  | 50 buah   |
| 18 | Meja Guru   | 30 buah   |
| 19 | Mushalla    | 2 ruangan |
| 20 | Ruang UKS   | 1 ruangan |

## B. Temuan Khusus

### 1. Program Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa MTs YPKS Padangsidimpuan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di MTs YPKS Padangsidimpuan menunjukkan bahwa program kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca al- Qur'an yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler Darul Qur'an dan kegiatan ekstrakurikuler Seni Membaca Al-Qur'an.<sup>5</sup>

#### a. Program Kegiatan Ekstrakurikuler Darul Qur'an

Kegiatan Ekstrakurikuler Darul Qur'an adalah kegiatan meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di MTs YPKS Padangsidimpuan. Program ini dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an. Tujuan

---

<sup>5</sup>Observasi, di MTs YPKS Padangsidimpuan, pada Tanggal 07 Oktober 2019.

dilaksanakan nya program ini agar siswa mampu membaca dan mengenal huruf al-Qur'an.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Romando Yusrat mengenai dibentuknya program Darul Qur'an karena ada 18 (delapan belas) siswa yang belum mampu membaca al-Qur'an dan mampu membaca al-Qur'an merupakan salah satu syarat lulus dari MTs YPKS Padangsidempuan, sehingga pihak sekolah merancang suatu program yang dapat membantu siswa yang belum mampu membaca al-Qur'an tersebut menjadi mampu membaca al-Qur'an, kemudian pihak sekolah melaksanakan rapat dengan orang tua siswa untuk membahas mengenai program yang akan diberikan kepada siswa yang belum mampu membaca al-Qur'an.<sup>6</sup>

Kemudian hasil wawancara dengan ibu Tetti Khairani mengenai program Darul Qur'an dilaksanakan karena masih ada beberapa siswa yang belum mampu membaca al-Qur'an dan belum mampu mengenal huruf hijaiyah. Adanya program Darul Qur'an akan membantu siswa untuk bisa membaca al-Qur'an karena siswa yang belum mampu tersebut akan di bimbing mulai dari awal pengenalan huruf hijaiyah sampai dengan mampu membaca al-Qur'an.<sup>7</sup>

Pelaksanaan Darul Qur'an dilaksanakan karena adanya siswa yang belum mampu dalam membaca al Qur'an dan mengenal huruf hijaiyah, melalui kegiatan Darul Qur'an siswa dibimbing agar mampu membaca al-Qur'an dengan baik. Kegiatan dibimbing oleh semua guru Pendidikan Agama Islam di MTs YPKS Padangsidempuan yaitu, ibu Nelli Suhairi, ibu Iswani, ibu Tetti Khairani, dan ibu Rosliani.

b. Program Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Membaca Al-Qur'an

Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Membaca Al-Qur'an adalah bacaan-bacaan al-Qur'an yang diperindah oleh irama lagu ataupun memperindah suara pada tilawatil Qur'an.

---

<sup>6</sup>Romando Yusrat, Kepala Sekolah MTs YPKS Padangsidempuan, *Wawancara*, di MTs YPKS Padangsidempuan, Tanggal 07 Oktober 2019, Pukul 11.32 WIB.

<sup>7</sup>Tetti Khairani Nasution, Guru Al-Qur'an Hadits Kelas VII, *Wawancara*, di MTs YPKS Padangsidempuan, Tanggal 09 Oktober 2019, Pukul 13.01.

Hasil wawancara dengan bapak Romando Yusrat tentang kegiatan ekstrakurikuler seni membaca al-Qur'an dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan dan bakat siswa yang mampu membaca al-Qur'an dengan cara melagukannya atau dengan cara tilawah. Kegiatan ekstrakurikuler ini diberikan kepada ibu Erlina Simbolon selaku guru yang membimbing kegiatan seni membaca al-Qur'an.

Kegiatan ekstrakurikuler seni membaca al-Qur'an ini dilaksanakan untuk membina siswa yang memiliki kemampuan dalam membaca al-Qur'an dengan cara tilawah, ketika siswa yang memiliki kemampuan dari segi suara yang bagus dan makharijul huruf serta mampu melantunkan ayat suci al-Qur'an dengan tilawah maka siswa itu perlu dibina dan dibimbing untuk meningkatkan kemampuan dan prestasinya.<sup>8</sup>

Siswa yang memiliki kemampuan dalam tilawah dibina melalui kegiatan seni membaca al-Qur'an, kegiatan ini dibawakan oleh guru yang mampu dan memahami tentang tilawah dan aturan dalam seni membaca al-Qur'an yaitu ibu Erlina Simbolon. Tujuan dilaksanakannya kegiatan ini untuk membina siswa yang memiliki kemampuan tilawah baik dari suara yang bagus dan cara membaca al-Qur'an yang fasih dibimbing agar siswa bisa meningkatkan kemampuan dan pengetahuannya dalam bidang tilawah.

## **2. Cara Kepala Sekolah Melaksanakan Program dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa MTs YPKS Padangsidempuan**

Melaksanakan suatu kegiatan membutuhkan perencanaan. Karena dengan perencanaan dapat mengetahui tujuan kegiatan itu sendiri.

---

<sup>8</sup>Erlina Simbolon, Guru Al-Qur'an Hadits Kelas VII, *Wawancara*, di MTs YPKS Padangsidempuan, Tanggal 17 Oktober 2019, Pukul 13.01.

Sehingga pelaksanaan kegiatan dapat berjalan secara sistematis dan terarah.

a. Cara Pelaksanaan Program Kegiatan Ekstrakurikuler Darul Qur'an

1) Menyusun Jadwal

Hasil wawancara dengan bapak Romando Yusrat mengenai cara melaksanakan kegiatan Darul Qur'an pelaksanaan Darul Qur'an lebih efektif dilaksanakan setelah proses belajar mengajar selesai. Program ini dilaksanakan dua kali dalam satu minggu.<sup>9</sup>

2) Waktu Pelaksanaan Darul Qur'an

Hasil wawancara dengan ibu Tetti Khairani mengenai pelaksanaan Darul Qur'an lebih efektif dilaksanakan setelah proses belajar mengajar selesai. Program ini dilaksanakan dua kali dalam satu minggu.<sup>10</sup>

3) Guru Pembimbing Kegiatan Darul Qur'an

Delapan belas siswa yang belum mampu membaca al-Qur'an dibimbing oleh seluruh guru Pendidikan Agama Islam di MTs YPKS Padangsidempuan, guru yang membina Darul Qur'an antara lain ibu Tetti Khairani, ibu Nelly Suhairi, ibu Iswani, ibu Rosliani, dan ibu Herlina Simbolon.

4) Siswa yang Belum Tuntas dalam Membaca Al-Qur'an

Jumlah siswa yang belum tuntas membaca al-Qur'an sebanyak 18 (delapan belas) siswa. Masing-masing guru PAI diberikan tiga sampai empat orang siswa untuk dibina.

5) Materi yang Diajarkan dalam Kegiatan Darul Qur'an

Untuk pertemuan pertama, siswa ditanya mengenai batas kemampuannya dalam membaca al-Qur'an, kemudian guru melakukan tes untuk mengetahui kemampuan membaca al-Qur'an siswa tersebut, sebagian besar siswa yang belum mampu membaca al-Qur'an masih dalam proses belajar mengenal huruf al-Qur'an dengan menggunakan bantuan buku iqra'. Perbedaan antara siswa yang satu dengan siswa yang lain hanya pada jilid buku iqra' yang mereka pelajari. Sebagian siswa berada pada pelajaran membaca buku iqra' jilid dua sebagiannya lagi pada jilid empat dan lima.

Untuk memberikan pelajaran pertama bagi siswa, dimulai dengan pengenalan huruf hijaiyah serta mengajarkan tentang makharijul huruf agar siswa mampu mengucapkan huruf hijaiyah dengan benar. Cara memperkenalkan huruf hijaiyah

---

<sup>9</sup>Romando Yusrat, Kepala Sekolah MTs YPKS Padangsidempuan, *Wawancara*, di MTs YPKS Padangsidempuan, Tanggal 07 Oktober 2019, Pukul 11.32 WIB.

<sup>10</sup>Tetti Khairani Nasution, Guru Al-Qur'an Hadits Kelas VII, *Wawancara*, di MTs YPKS Padangsidempuan, Tanggal 09 Oktober 2019, Pukul 13.01.

- kepada siswa yang masih dalam proses mengenal huruf yaitu dengan cara memberikan tabel atau poster huruf hijaiyah kemudian siswa dituntun untuk membaca satu persatu huruf hijaiyah yang ditunjuk secara berurutan dan secara acak, hal tersebut dilakukan sampai siswa mahir dan mampu mengenal dengan baik huruf-huruf hijaiyah. Setelah siswa mampu mengenal huruf dengan baik, kemudian pelajaran yang diberikan yaitu mengajarkan siswa bagaimana cara menyampikan huruf dengan benar, dimulai dari huruf *alif* ( ا ) sampai dengan huruf *ya* ( ي ) agar siswa dapat membedakan cara penyampaian huruf yang hampir serupa, misalnya huruf ( ه ) *ha* besar dengan ( ح ) *ha* kecil. Dengan mempelajari *makharijul* huruf mereka akan bisa membaca al-Qur'an dengan baik.<sup>11</sup>
- 6) Metode dalam Melaksanakan Kegiatan Darul Qur'an  
Metode yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa yaitu dengan metode *iqra'* yaitu metode yang menekankan langsung pada latihan membaca yang dimulai dari tingkatan yang paling sederhana sampai pada tingkatan yang sempurna.
- 7) Tempat Pelaksanaan Darul Qur'an  
Ketika belajar siswa disediakan ruangan khusus atau belajar di dalam mushollah sekolah agar siswa belajar dengan efektif dan jauh dari gangguan siswa-siswa lain. Namun tidak jarang guru mengajak siswa untuk belajar di luar ruangan agar siswa tidak merasa bosan, rileks dan dapat menciptakan suasana yang inovatif.<sup>12</sup>
- 8) Sarana dalam Kegiatan Darul Qur'an  
Sarana yang disediakan untuk membantu berlangsungnya program Darul Qur'an ini berupa ruang kelas yang digunakan untuk kegiatan Darul Qur'an dan mushollah serta ruang multimedia yang bisa digunakan oleh siswa dan juga guru dalam melaksanakan kegiatan belajar al-Qur'an. Kemudian sekolah juga menyediakan buku *iqra'* dan poster-poster yang mendukung pembelajaran al-Qur'an.
- 9) Upaya yang Dilakukan Bagi Siswa yang Memiliki Kemampuan yang Rendah dalam Membaca al-Qur'an  
Siswa yang kemampuan membaca al-Qur'annya masih minim guru melakukan kegiatan pembelajaran dengan cara yang berbeda dari jadwal yang ditetapkan. Guru bisa memakai waktu siswa tiga kali dalam satu minggu dan belajar lebih

<sup>11</sup>Tetti Khairani Nasution, Guru Al-Qur'an Hadits Kelas VII, *Wawancara*, di MTs YPKS Padangsidimpuan, Tanggal 09 Oktober 2019, Pukul 13.01.

<sup>12</sup>Rosliani Siregar, Guru Al-Qur'an Hadits Kelas VIII, *Wawancara*, di MTs YPKS Padangsidimpuan, Tanggal 16 Oktober 2019, Pukul 12.15 WIB.

sering dari siswa-siswa yang sudah lebih mampu membaca al-Qur'an.<sup>13</sup>

Memberikan perhatian lebih kepada siswa yang masih minim dalam membaca al-Qur'an adalah cara yang baik untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa tersebut. Peran teman sebaya juga diperlukan dalam membantu meningkatnya kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an, teman yang sudah mahir dalam membaca al-Qur'an juga diperintahkan untuk mengajari temannya yang belum mampu, karena sebagian siswa lebih memilih untuk belajar dengan temannya daripada gurunya, karena ia tidak merasa sungkan dan malu ketika bersama temannya, namun hal tersebut tidak lepas dari pantauan guru pembimbing. Guru juga terus membimbing siswa sampai bisa dan dapat dikatakan mampu dalam membaca al-Qur'an.<sup>14</sup>

#### 10) Motivasi yang Diberikan Kepada Siswa

Hasil wawancara dengan Pajaruddin, guru memberikan motivasi kepada siswa dengan cara memerintahkan agar lebih giat dalam belajar membaca al-Qur'an, guru juga memerintahkan siswa agar rajin belajar dan melaksanakan tugas yang diberikan agar lebih mudah dalam mengikuti pembelajaran al-Qur'an.<sup>15</sup>

#### 11) Penugasan yang Diberikan Kepada Siswa

Adapun tugas yang diberikan kepada siswa yaitu dengan membaca kembali di rumah bacaan *iqra'* yang dipelajari saat belajar dengan guru pembimbing kemudian di uji kembali pada pertemuan berikutnya sebelum melanjutkan pelajaran ke tahap berikutnya.<sup>16</sup>

Penugasan juga diberikan berupa tabel tentang huruf hijaiyah yang di perintahkan untuk di tempel di dinding kamar atau meja agar setiap saat bisa di baca dan dilihat untuk memudahkan siswa mengenal huruf-huruf hijaiyah.<sup>17</sup>

#### 12) Evaluasi

Penilaian atau evaluasi yang diberikan kepada siswa sesuai dengan tingkat pembelajaran yang sedang ia jalani, misalnya siswa yang masih tahap mengenal huruf menilai kemampuannya yaitu dengan cara menunjuk huruf secara acak

---

<sup>13</sup>Romando Yusrat, Kepala Sekolah MTs YPKS Padangsidempuan, *Wawancara*, di MTs YPKS Padangsidempuan, Tanggal 07 Oktober 2019, Pukul 11.32 WIB.

<sup>14</sup>Iswani, Guru Akidah Akhlak Kelas VII, *Wawancara*, di MTs YPKS Padangsidempuan, Tanggal 12 Oktober 2019, Pukul 12.47 WIB.

<sup>15</sup>Pajaruddin, Siswa Kelas VII MTs YPKS Padangsidempuan, *Wawancara*, di MTs YPKS Padangsidempuan, Tanggal 19 Oktober 2019, Pukul 10.20 WIB.

<sup>16</sup>Nelli Suhairi Harahap, Guru Akidah Akhlak Kelas VIII, *Wawancara*, di MTs YPKS Padangsidempuan, Tanggal 14 Oktober 2019, Pukul 10.42 WIB.

<sup>17</sup>Tetti Khairani Nasution, Guru Al-Qur'an Hadits Kelas VII, *Wawancara*, di MTs YPKS Padangsidempuan, Tanggal 09 Oktober 2019, Pukul 13.01 WIB.

dengan menyeluruh, hal itu akan memperlihatkan kemampuan yang dimiliki oleh siswa apakah siswa tersebut sudah hafal bentuk-bentuk huruf hijaiyah.

Adapun penilaian tentang kemampuan *makharijul* huruf siswa yaitu dengan cara siswa diperintahkan untuk menyebutkan satu persatu huruf hijaiyah dengan *makhraj* yang tepat. Dengan begitu, guru bisa menilai sejauh mana kemampuan siswa tentang *makharijul* huruf. Kemudian evaluasi untuk mengetahui kelancaran membaca al-Qur'an siswa yaitu dengan memerintahkan siswa tersebut untuk membaca beberapa ayat al-Qur'an dan menyimak bacaan siswa apakah ia sudah membaca dengan lancar atau masih terbata-bata.<sup>18</sup>

Pelaksanaan Darul Qur'an dilakukan dengan cara menguji kemampuan yang dimiliki siswa dalam membaca al-Qur'an kemudian memberikan pembelajaran dengan metode yang sesuai pada kemampuan siswa, sehingga siswa mendapatkan pembelajaran sesuai dengan tingkat kemampuannya. Sarana yang disediakan sekolah berupa buku iqra' dan poster huruf hijaiyah maupun poster gambar makharijul huruf untuk mendukung pembelajaran siswa.

Penilaian yang diberikan oleh guru yaitu dengan menguji kembali kemampuan siswa setelah diberikan pembelajaran. dengan melakukan penilaian, guru akan mengetahui tingkat kemampuan siswanya dalam membaca al-Qur'an.

#### b. Cara Pelaksanaan Program Kegiatan Seni Membaca al- Qur'an

##### 1) Menyusun Jadwal Pelaksanaan

Wawancara dengan bapak Romando Yusrat tentang kegiatan seni membaca al- Qur'an dilaksanakan karena adanya siswa yang memiliki kemampuan dalam tilawah. Kegiatan ini dilaksanakan satu kali dalam satu minggu.

---

<sup>18</sup>Rosliani Siregar, Guru Al-Qur'an Hadits Kelas VIII, *Wawancara*, di MTs YPKS Padangsidimpuan, Tanggal 16 Oktober 2019, Pukul 12.15 WIB.

2) Waktu Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari sabtu setelah proses belajar mengajar selesai tepatnya pada jam 02.00 wib.

3) Guru yang Membina Kegiatan Seni Membaca Al-Qur'an

Kegiatan ini diserahkan kepada guru pembina yang memiliki kemampuan dibidang tilawah yaitu ibu Erlina Simbolon.

4) Jumlah Siswa yang Mengikuti Kegiatan Seni Membaca Al-Qur'an

Siswa-siswa yang dibimbing dalam kegiatan ini berjumlah empat orang, yang masing-masing siswa memiliki kemampuan tilawah yang berbeda-beda.<sup>19</sup>

Wawancara dengan ibu Erlina Simbolon mengenai kemampuan dari masing-masing siswa sebagian siswa berada pada tahap kemampuan yang sudah mengenal nada-nada atau jenis lagu dalam tilawah, sebagian siswa hanya memiliki suara yang bagus dalam membaca al-Qur'an, dan sebagian lagi mereka memiliki kefasihan dalam membaca al-Qur'an. Siswa yang memiliki kemampuan ini dibimbing agar kemampuan yang mereka miliki lebih meningkat, dan yang sudah mampu agar bisa terus meningkatkan kemampuannya.

5) Materi yang Diajarkan dalam Kegiatan Seni Membaca Al-Qur'an

Materi yang diajarkan dalam kegiatan seni membaca al-Qur'an meliputi nada-nada yang digunakan dalam tilawah al-Qur'an dan mengatur tinggi rendahnya nada yang digunakan serta mengatur nafas untuk melantukan ayat al-Qur'an dengan nada yang tinggi.

6) Metode dalam Belajar Seni Membaca Al-Qur'an

Dalam pembelajaran pertama siswa diperintahkan membaca al-Qur'an sesuai kemampuan mereka, setelah guru pembina mengetahui masing-masing kemampuan siswa pelajaran selanjutnya yang diberikan guru yaitu dengan menggunakan metode *sima'i*. Metode *sima'i* adalah metode yang dilakukan dengan cara guru membacakan ayat al-Qur'an dengan menggunakan lagu-lagu tilawah kemudian siswa mengikuti seperti apa yang telah dibacakan oleh guru.

7) Tempat Pelaksanaan Kegiatan Seni Membaca Al-Qur'an

Dengan belajar didalam mushollah maka siswa bisa belajar dengan tenang dan memberikan suasana yang kondusif dalam melaksanakan kegiatan seni membaca al-Qur'an. Karena posisinya yang berada dibelakang menjadikan mushollah jauh dari keramaian yang menjadikan suasana yang hening dan

---

<sup>19</sup>Romando Yusrat, Kepala Sekolah MTs YPKS Padangsidempuan, *Wawancara*, di MTs YPKS Padangsidempuan, Tanggal 07 Oktober 2019, Pukul 11.32 WIB.

bagus untuk melaksanakan kegiatan seni membaca al- Qur'an, karena dalam melaksanakan kegiatan ini perlu suasana yang kondusif agar suara ketika membaca al-Qur'an secara tilawah dapat terdengar dengan baik dan pembelajaran dapat terlaksana dengan lancar. Selain mushollah ruangan multimedia juga digunakan untuk belajar jika pada suatu waktu mushollah digunakan untuk kegiatan yang lain.

8) Sarana yang Dugunakan dalam Kegiatan Seni Membaca Al-Qur'an

Untuk mendukung sarana-sarana belajar seni al- Qur'an sekolah menyediakan al-Qur'an dan juga VCD yang berisi cara-cara belajar tilawah dan speaker untuk mendukung kegiatan dalam belajar seni al- Qur'an.<sup>20</sup>

9) Penugasan yang Diberikan Kepada Siswa

Tugas yang diberikan guru kepada siswa yaitu dengan cara sering mendengarkan lagu-lagu tilawah yang dibacakan oleh *qari'* ataupun *qari'ah* yang telah meraih juara dalam bidang tilawah dan mengulang kembali bacaan tilawah serta mempelajari jenis-jenis lagu yang digunakan dalam seni membaca al- Qur'an.

10) Evaluasi

Penilaian yang dilakukan oleh guru untuk melihat peningatan tilawah yang dimiliki oleh siswa yaitu dengan memerintahkan siswa satu persatu unuk membaca al- Qur'an dengan nada-nada tilawah dan kesesuaian dalam pengucapan *makharijul* huruf.<sup>21</sup>

Siswa yang memiliki kemampuan dalam tilawah dikembangkan melalui pembelajaran yang memperkenalkan metode-metode dalam seni membaca al-Qur'an atau metode tilawah agar siswa memiliki kemampuan dalam mendalami ilmu tilawaah. Dalam kegiatan ini metode yang digunakan dalam kegiatan seni membaca al-Qur'an yaitu metode sima'i. Metode sima'i adalah metode yang dilakukan dengan cara guru membacakan ayat al-Qur'an dengan menggunakan lagu-lagu tilawah kemudian siswa mengikuti seperti apa yang telah dibacakan

---

<sup>20</sup>Erlina Simbolon, Guru Al-Qur'an Hadits Kelas VII, *Wawancara*, di MTs YPKS Padangsidimpuan, Tanggal 17 Oktober 2019, Pukul 12.50 WIB.

<sup>21</sup>Erlina Simbolon, Guru Al-Qur'an Hadits Kelas VII, *Wawancara*, di MTs YPKS Padangsidimpuan, Tanggal 17 Oktober 2019, Pukul 12.50 WIB.

oleh guru. Penilaian dalam kegiatan ini dilakukan setiap pertemuan ketika siswa di perintahkan untuk membaca al-Qur'an dengan kaidah-kaidah tilawah. Dari penilaian tersebut guru dapat mengetahui tingkat kemampuan dan pembelajaran yang akan diberikan untuk selanjutnya.

### **3. Hasil Program Yang Dilaksanakan oleh Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur'an Siswa MTs YPKS Padangsidempuan.**

#### **a. Hasil Pelaksanaan Program Kegiatan Darul Qur'an**

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti melihat secara langsung ketika kegiatan Darul Qur'an berlangsung di MTs YPKS Padangsidempuan menunjukkan bahwa kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing siswa dalam membaca al-Qur'an berbeda-beda, sebagian siswa mudah untuk memahami apa yang diajarkan oleh guru pembimbing dan sebagian siswa perlu mendapat perhatian khusus ketika diberikan pelajaran dan lambat dalam memahami pelajaran yang diberikan.<sup>22</sup>

Berdasarkan indikator dalam membaca al-Qur'an, maka hasil yang diperoleh oleh siswa adalah sebagai berikut:

#### **1) Siswa Mampu dengan Lancar dalam Membaca Al-Qur'an**

Wawancara dengan bapak Romando Yusrat mengenai hasil pelaksanaan program Darul Qur'an yaitu, dengan diadakannya program Darul Qur'an ini telah memberikan hasil yang baik terhadap kemampuan membaca al-Qur'an siswa MTs YPKS Padangsidempuan. Target yang ditentukan dalam menuntaskan siswa yang belum mampu membaca al-Qur'an yaitu selama tiga bulan, tetapi tidak semua siswa yang bisa tuntas dalam

---

<sup>22</sup>Observasi, di MTs YPKS Padangsidempuan, pada Tanggal 16 Oktober 2019.

waktu tiga bulan tersebut, yang tidak tuntas dalam waktu tiga bulan yaitu siswa yang memiliki kemampuan yang lemah dalam belajar dan memerlukan waktu yang cukup lama agar siswa tersebut bisa tuntas dalam membaca al-Qur'an. Hasil yang dicapai setelah melaksanakan program Darul Qur'an memberikan kepuasan dalam peningkatan kemampuan membaca yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya laporan dari guru pembina bahwa siswa tersebut telah menyelesaikan pelajaran iqra' dan telah mampu membaca al-Qur'an. Jumlah siswa yang sudah mampu membaca al-Qur'an dengan lancar yaitu sebanyak 15 (lima belas) orang siswa.

2) Mampu Mengenal Huruf

Siswa yang awalnya belum mengenal huruf kemudian setelah melalui proses pembelajaran dan bimbingan membaca al-Qur'an, siswa tersebut telah mampu mengenal huruf hijaiyah dengan baik. Siswa yang mampu mengenal huruf hijaiyah namun belum lancar dalam membaca al-Qur'an sebanyak 3 (tiga) orang siswa.

3) Mampu Melafadzkan Makharijul Huruf

Siswa yang mampu melafalkan dengan makhraj yang bagus berkisar 10 (sepuluh) orang siswa.<sup>23</sup>

Pelaksanaan program Darul Qur'an telah memberikan hasil yang baik terhadap kemampuan membaca siswa di MTs YPKS Padangsidempuan. Dengan program tersebut siswa yang sebelumnya belum mengenal huruf dan belum mampu membaca al-Qur'an menjadi mampu mengenal huruf dan membaca al-Qur'an.

b. Hasil Pelaksanaan Program Kegiatan Seni Membaca Al-Qur'an

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, siswa yang mengikuti kegiatan seni membaca al-Qur'an memiliki kemampuan dalam tilawah dan melagukan ayat-ayat al-Qur'an, namun tidak semua

---

<sup>23</sup>Romando Yusrat, Kepala Sekolah MTs YPKS Padangsidempuan, *Wawancara*, di MTs YPKS Padangsidempuan, Tanggal 07 Oktober 2019, Pukul 11.32 WIB.

siswa memiliki kemampuan yang sama. Perbedaan kemampuan siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Beberapa siswa sudah mampu melantunkan nada al-Qur'an dengan nada tinggi tetapi sebagian siswa masih sulit untuk mengikuti pembelajaran karena tidak mampu melagukan ayat al-Qur'an dengan nada tinggi.
- 2) Beberapa siswa lainnya hanya mampu mengenal sebahagian nada al-Qur'an dan belum bisa membawakan lagu al-Qur'an sepenuhnya.<sup>24</sup>

Wawancara dengan ibu Erlina Simbolon mengenai hasil yang dicapai dari kegiatan ekstrakurikuler seni membaca al-Qur'an siswa bisa meningkatkan kemampuan tilawah siswa yang dibina secara terus menerus hingga bisa mengikuti perlombaan tilawah dan MTs YPKS selalu menampilkan dan memberangkatkan siswa yang layak untuk dibawa pada area perlombaan Musabaqoh Tilawatil Qur'an.<sup>25</sup>

Kegiatan seni membaca al- Qur'an menjadikan siswa yang awalnya siswa hanya memiliki kemampuan yang minim dalam hal tilawah kemudian menjadi mampu dan paham lebih dalam mengenai tilawah. Misalnya, siswa yang awalnya tidak memahami jenis lagu dalam tilawah menjadi paham tentang lagu tilawah dan memiliki pemahaman tentang kaidah-kaidah dalam seni membaca al- Qur'an.

---

<sup>24</sup>Observasi, di MTs YPKS Padangsidempuan, pada Tanggal 17 Oktober 2019.

<sup>25</sup>Romando Yusrat, Kepala Sekolah MTs YPKS Padangsidempuan, *Wawancara*, di MTs YPKS Padangsidempuan, Tanggal 07 Oktober 2019, Pukul 11.32 WIB.

#### 4. Kendala dalam Melaksanakan Program Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa MTs YPKS Padangsidempuan

##### a. Kendala dalam Melaksanakan Program Kegiatan Darul Qur'an

###### 1) Siswa yang Kurang Berminat dalam Belajar Al-Qur'an

Wawancara dengan bapak Romando Yusrat tentang kendala yang ditemukan ketika melaksanakan program ini terdapat pada siswa yang kurang berminat dalam belajar membaca al-Qur'an. Hal tersebut ditunjukkan dengan laporan dari guru pembina bahwa siswa yang harusnya mengikuti kegiatan Darul Qur'an pada jadwal yang ditentukan selalu mencuri waktu untuk bolos belajar dan tidak hadir pada waktu yang sudah ditentukan. Hal ini disebabkan karena siswa merasa terganggu dan tidak menggunakan waktu istirahatnya sebab waktu istirahat digunakan sebagai jadwal dalam melaksanakan kegiatan Darul Qur'an. Tetapi hal itu sudah diatasi dengan cara mengubah jadwal kegiatan Darul Qur'an dilaksanakan setelah proses belajar mengajar telah selesai bagi siswa yang tidak ingin kegiatan Darul Qur'an dilaksanakan pada jam istirahat.<sup>26</sup>

###### 2) Kemampuan Siswa yang Lemah dalam Belajar Membaca Al-Qur'an

Wawancara dengan ibu Nelli Suhairi tentang kendala yang dijumpai oleh guru dalam melaksanakan kegiatan Darul Qur'an yaitu terdapat pada kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing siswa, karena sebagian siswa ada yang memiliki kemampuan yang terbatas dan bisa dikatakan lambat dalam memahami suatu pelajaran.<sup>27</sup>

###### 3) Kurangnya Akhlak atau Etika yang Dimiliki oleh Siswa ketika Belajar Membaca Al-Qur'an

Wawancara dengan ibu Tetti Khairani tentang kendala lain yang dijumpai oleh guru adalah tentang sikap dalam belajar yang dimiliki masing-masing siswa, dimana sebagian siswa tidak memiliki etika yang baik ketidaksihlahasan belajar al-Qur'an sehingga sulit untuk menajarkan al-Qur'an dengan baik.<sup>28</sup>

###### 4) Kurangnya Perhatian Orang Tua Terhadap Pembelajaran Al-Qur'an

<sup>26</sup>Romando Yusrat, Kepala Sekolah MTs YPKS Padangsidempuan, *Wawancara*, di MTs YPKS Padangsidempuan, Tanggal 07 Oktober 2019, Pukul 11.32 WIB.

<sup>27</sup>Nelli Suhairi Harahap, Guru Akidah Akhlak Kelas VIII, *Wawancara*, di MTs YPKS Padangsidempuan, Tanggal 14 Oktober 2019, Pukul 10.42 WIB.

<sup>28</sup>Tetti Khairani Nasution, Guru Al-Qur'an Hadits Kelas VII, *Wawancara*, di MTs YPKS Padangsidempuan, Tanggal 09 Oktober 2019, Pukul 13.01 WIB.

Kendala yang dijumpai juga terdapat pada orang tua siswa yang kurang mendukung pembelajaran al-Qur'an si anak. Tidak perdulinya orang tua dalam mengajarkan atau membelajarkan anaknya tentang al-Qur'an menjadikan si anak buta akan pelajaran al-Qur'an dan sulit untuk mengajarkan al-Qur'an kepada anak tersebut disebabkan kurangnya dukungan dari orang tua.<sup>29</sup>

Kendala dalam melaksanakan kegiatan Darul Qur'an adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa yang kurang berminat dalam belajar al-Qur'an.
  - 2) Kemampuan siswa yang lemah dalam belajar membaca al-Qur'an.
  - 3) Kurangnya akhlak atau etika yang dimiliki oleh siswa ketika belajar membaca al-Qur'an.
  - 4) Kurangnya perhatian orang tua terhadap pembelajaran al-Qur'an anak.
- b. Kendala dalam Melaksanakan Program Kegiatan Seni Membaca Al-Qur'an

Wawancara dengan ibu Erlina Simbolon tentang kendala yang dijumpai saat melaksanakan program seni membaca al-Qur'an yaitu terdapat pada siswa yang kurang mampu dalam membawakan lagu-lagu tilawah dan kurangnya ketekunan siswa dalam belajar tilawah karena merasa sulit dan tidak mampu pada beberapa tahap pelajaran seni membaca al-Qur'an.<sup>30</sup>

Kendala dalam melaksanakan kegiatan seni membaca al-Qur'an yaitu:

---

<sup>29</sup>Rosliani Siregar, Guru Al-Qur'an Hadits Kelas VIII, *Wawancara*, di MTs YPKS Padangsidimpuan, Tanggal 16 Oktober 2019, Pukul 12.15 WIB.

<sup>30</sup>Erlina Simbolon, Guru Al-Qur'an Hadits Kelas VII, *Wawancara*, di MTs YPKS Padangsidimpuan, Tanggal 17 Oktober 2019, Pukul 12.50 WIB.

- 1) Siswa yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam hal melagukan nada al-Qur'an.
- 2) Pengaturan nafas untuk nada yang tinggi dalam lagu tilawah.
- 3) Kurangnya ketekunan siswa dalam belajar tilawah.

### C. Analisis Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai program kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan siswa di MTs YPKS Padangsidimpuan, maka analisa data yang dikemukakan yaitu *pertama* program kepala sekolah yang dilaksanakan di MTs YPKS Padangsidimpuan adalah program Darul Qur'an dan program Seni membaca al-Qur'an. Program Darul Qur'an adalah kegiatan meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di MTs YPKS Padangsidimpuan. Program ini dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an. Tujuan dilaksanakannya program ini agar siswa mampu membaca dan mengenal huruf al-Qur'an. Sedangkan program Seni membaca al-Qur'an adalah bacaan-bacaan al-Qur'an yang diperindah oleh irama lagu ataupun memperindah suara pada tilawatil Qur'an, yang bertujuan agar siswa di MTs YPKS Padangsidimpuan dapat mengembangkan kemampuan membaca al-Qur'an dalam hal tilawah. *Kedua* cara melaksanakan program Darul Qur'an dilaksanakan dua kali dalam satu minggu pada jam istirahat atau setelah selesai proses belajar mengajar dengan menilai kemampuan awal siswa kemudian memberikan pembelajaran yang sesuai dengan tahap kemampuan siswa tersebut sampai siswa mampu dalam membaca al-Qur'an. Kegiatan seni membaca al-Qur'an dilaksanakan

satu kali dalam satu minggu, kegiatan ini dibimbing oleh guru yang memiliki pemahaman tentang tilawah, kemudian memberi bimbingan tilawah kepada siswa sesuai dengan kaidah-kaidah tilawah atau aturan dalam seni membaca al-Qur'an.

*Ketiga* hasil dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Darul Qur'an dan seni membaca al-Qur'an menunjukkan peningkatan pada kemampuan yang dimiliki siswa dalam membaca al-Qur'an, yang awalnya siswa hanya mampu membaca buku iqra' menjadi mampu membaca al-Qur'an dan siswa yang memiliki kemampuan dalam bidang tilawah mencapai peningkatan dengan lebih mampu membaca al-Qur'an dengan *aturan-aturan dalam belajar tilawah atau dalam belajar seni al-Qur'an*. *Keempat* kendala yang dijumpai pada program kegiatan meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an terdapat pada siswa yang sering tidak menghadiri kegiatan ekstrakurikuler, lemahnya kemampuan belajar yang dimiliki sebagian siswa, etika belajar yang kurang baik ketika belajar al-Qur'an dan kurangnya kemampuan dalam mendalami tilawah al-Qur'an.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Dalam melakukan penelitian harus benar-benar sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun, untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian memiliki berbagai keterbatasan. Adapun keterbatasan yang dihadapi peneliti adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan sewaktu proses kegiatan Darul Qur'an adanya siswa yang belum lancar dan mengerti tentang pembelajaran al-Qur'an yang diajarkan oleh guru. Maka dari itu, guru harus lebih memperhatikan kemampuan belajar siswa secara terus-menerus dan membina siswa sampai mampu membaca al-Qur'an.
2. Keterbatasan waktu yang mungkin peneliti dapatkan dalam melakukan wawancara terhadap guru dikarenakan guru memiliki jadwal masuk kelas yang dapat dikatakan padat sehingga hanya pada waktu tertentu peneliti dapat melakukan wawancara mengenai program kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa yang dilaksanakan di MTs YPKS Padangsidempuan. Dengan waktu yang singkat, peneliti diharapkan untuk dapat hadir tepat waktu di lokasi penelitian dan dapat mempergunakan waktu dengan sebaik-baiknya.

Meskipun peneliti menemui hambatan dalam pelaksanaan penelitian, peneliti berusaha sekuat tenaga agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini. Akhirnya dengan segala upaya, kerja keras, bantuan dari semua pihak, dan kelengkapan buku dipergustakaan yang berkaitan dengan pembahsan skripsi ini dapat diselesaikan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Program kepala sekolah kegiatan dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa MTs YPKS Padangsidempuan yaitu, program kegiatan ekstrakurikuler Darul Qur'an dan program kegiatan ekstrakurikuler seni membaca al-Qur'an.
2. Cara kepala sekolah melaksanakan program Darul Qur'an yaitu:

Menyusun Jadwal Kegiatan Darul Qur'an pelaksanaan Darul Qur'an lebih dilaksanakan setelah proses belajar mengajar selesai. Program ini dilaksanakan dua kali dalam satu minggu. Pelaksanaan Darul Qur'an lebih efektif dilaksanakan setelah proses belajar mengajar selesai. Program ini dilaksanakan dua kali dalam satu minggu. Delapan belas siswa yang belum mampu membaca al-Qur'an dibimbing oleh seluruh guru Pendidikan Agama Islam di MTs YPKS Padangsidempuan, guru yang membina Darul Qur'an antara lain ibu Tetti Khairani, ibu Nelly Suhairi, ibu Iswani, ibu Rosliani, dan ibu Herlina Simbolon.

Jumlah siswa yang belum tuntas membaca al-Qur'an sebanyak 18 (delapan belas) siswa. Masing-masing guru PAI diberikan tiga sampai empat orang siswa untuk dibina. Untuk pertemuan pertama, siswa ditanya mengenai batas kemampuannya dalam membaca al-Qur'an, kemudian

guru melakukan tes untuk mengetahui kemampuan membaca al-Qur'an siswa tersebut, sebagian besar siswa yang belum mampu membaca al-Qur'an masih dalam proses belajar mengenal huruf al-Qur'an dengan menggunakan bantuan buku iqra'. Perbedaan antara siswa yang satu dengan siswa yang lain hanya pada jilid buku iqra' yang mereka pelajari. Sebagian siswa berada pada pelajaran membaca buku iqra' jilid dua sebagiannya lagi pada jilid empat dan lima.

Untuk memberikan pelajaran pertama bagi siswa, dimulai dengan pengenalan huruf hijaiyah serta mengajarkan tentang makharijul huruf agar siswa mampu mengucapkan huruf hijaiyah dengan benar. Metode yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa yaitu dengan metode *iqra'* yaitu metode yang menekankan langsung pada latihan membaca yang dimulai dari tingkatan yang paling sederhana sampai pada tingkatan yang sempurna. Ketika belajar siswa disediakan ruangan khusus atau belajar di dalam mushollah sekolah agar siswa belajar dengan efektif dan jauh dari gangguan siswa-siswa lain. Namun tidak jarang guru mengajak siswa untuk belajar di luar ruangan agar siswa tidak merasa bosan, rileks dan dapat menciptakan suasana yang inovatif.

Cara kepala sekolah melaksanakan program Darul Qur'an yaitu, kegiatan seni membaca al-Qur'an dilaksanakan karena adanya siswa yang memiliki kemampuan dalam tilawah. Kegiatan ini dilaksanakan satu kali dalam satu minggu. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari sabtu setelah

proses belajar mengajar selesai tepatnya pada jam 02.00 wib. Kegiatan ini diserahkan kepada guru pembina yang memiliki kemampuan dibidang tilawah yaitu ibu Erlina Simbolon. Siswa-siswa yang dibimbing dalam kegiatan ini berjumlah empat orang, yang masing-masing siswa memiliki kemampuan tilawah yang berbeda-beda. Kemampuan dari masing-masing siswa sebagian siswa berada pada tahap kemampuan yang sudah mengenal nada-nada atau jenis lagu dalam tilawah, sebagian siswa hanya memiliki suara yang bagus dalam membaca al-Qur'an, dan sebagian lagi mereka memiliki kefasihan dalam membaca al-Qur'an. Siswa yang memiliki kemampuan ini dibimbing agar kemampuan yang mereka miliki lebih meningkat, dan yang sudah mampu agar bisa terus meningkatkan kemampuannya.

Materi yang diajarkan dalam kegiatan seni membaca al-Qur'an meliputi nada-nada yang digunakan dalam tilawah al-Qur'an dan mengatur tinggi rendahnya nada yang digunakan serta mengatur nafas untuk melantukan ayat al-Qur'an dengan nada yang tinggi.

Pembelajaran pertama siswa diperintahkan membaca al-Qur'an sesuai kemampuan mereka, setelah guru pembina mengetahui masing-masing kemampuan siswa pelajaran selanjutnya yang diberikan guru yaitu dengan menggunakan metode *sima'i*. Metode *sima'i* adalah metode yang dilakukan dengan cara guru membacakan ayat al-Qur'an dengan menggunakan lagu-lagu tilawah kemudian siswa mengikuti seperti apa yang telah dibacakan oleh guru.

Belajar didalam mushollah akan memberikan ketenangan kepada siswa agar bisa belajar dengan tenang dan memberikan suasana yang kondusif dalam melaksanakan kegiatan seni membaca al-Qur'an. Karena posisinya yang berada dibelakang menjadikan mushollah jauh dari keramaian yang menjadikan suasana yang hening dan bagus untuk melaksanakan kegiatan seni membaca al- Qur'an, karena dalam melaksanakan kegiatan ini perlu suasana yang kondusif agar suara ketika membaca al-Qur'an secara tilawah dapat terdengar dengan baik dan pembelajaran dapat terlaksana dengan lancar. Selain mushollah ruangan multimedia juga digunakan untuk belajar jika pada suatu waktu mushollah digunakan untuk kegiatan yang lain.

Untuk mendukung sarana-sarana belajar seni al- Qur'an sekolah menyediakan al-Qur'an dan juga VCD yang berisi cara-cara belajar tilawah dan speaker untuk mendukung kegiatan dalam belajar seni al-Qur'an. Hasil dari program kepala seolah dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa di MTs YPKS Padangsidempuan, yaitu:

a. Hasil Pelaksanaan Kegiatan Darul Qur'an :

1) Siswa Mampu dengan Lancar dalam Membaca Al-Qur'an

Diadakannya program Darul Qur'an dan Seni membaca al-Qur'an ini telah memberikan hasil yang baik terhadap kemampuan membaca al-Qur'an siswa MTs YPKS Padangsidempuan. Target yang ditentukan dalam menuntaskan siswa yang belum mampu

membaca al-Qur'an yaitu selama tiga bulan, tetapi tidak semua siswa yang bisa tuntas dalam waktu tiga bulan tersebut, yang tidak tuntas dalam waktu tiga bulan yaitu siswa yang memiliki kemampuan yang lemah dalam belajar dan memerlukan waktu yang cukup lama agar siswa tersebut bisa tuntas dalam membaca al-Qur'an.

## 2) Mampu Mengenal Huruf

Siswa yang awalnya belum mengenal huruf kemudian setelah melalui proses pembelajaran dan bimbingan membaca al-Qur'an, siswa tersebut telah mampu mengenal huruf hijaiyah dengan baik. Siswa yang mampu mengenal huruf hijaiyah namun belum lancar dalam membaca al-Qur'an sebanyak 3 (tiga) orang siswa.

## 3) Mampu Melafadzkan Makharijul Huruf

Siswa yang mampu melafalkan dengan makhraj yang bagus berkisar 10 (sepuluh) orang siswa.

### b. Hasil Pelaksanaan Kegiatan Seni membaca al-Qur'an :

- 1) Beberapa siswa sudah mampu melantunkan nada al-Qur'an dengan nada tinggi tetapi sebagian siswa masih sulit untuk mengikuti pembelajaran karena tidak mampu melagukan ayat al-Qur'an dengan nada tinggi.
- 2) Beberapa siswa lainnya hanya mampu mengenal sebagian nada al-Qur'an dan belum bisa membawakan lagu al-Qur'an sepenuhnya.

3. Kendala kepala sekolah dalam melaksanakan program kegiatan meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an terdapat pada siswa yang sering tidak menghadiri kegiatan ekstrakurikuler, lemahnya kemampuan belajar yang dimiliki sebagian siswa, etika belajar yang kurang baik ketika belajar al-Qur'an dan kurangnya kemampuan dalam mendalami tilawah al-Qur'an.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini, peneliti memiliki beberapa saran yang perlu dikembangkan, yaitu:

1. Bagi kepala sekolah, agar pelaksanaan program dapat berjalan dengan lebih efektif sebaiknya sarana dan prasarana dalam belajar al-Qur'an lebih dipenuhi agar siswa yang memiliki kelemahan dalam belajar membaca al-Qur'an bisa menerima pembelajaran secara maksimal.
2. Kepada para guru sebaiknya menambah metode belajar membaca al-Qur'an agar lebih efektif dalam mengajarkan al-Qur'an kepada siswa.
3. Kepada guru yang membina seni membaca al-Qur'an hendaknya lebih memotivasi dan memikat minat siswa agar terus belajar dan tidak menyerah karena sulitnya mempelajari seni-seni dalam membaca al-Qur'an.
4. Perhatian yang lebih hendaknya diberikan kepada siswa yang memiliki keterbatasan kemampuan dalam belajar agar lebih sering untuk dibina dan ajak belajar membaca al-Qur'an.

## DAFTAR PUSTAKA

Abd. Wahab dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.

Abdul Wadud Nafis, *Paradigma Islam*, Jakarta: Mitra Abadi Press, 2009.

Adi Satrio, *Kamus Ilmiah Populer* (Jakarta: Visi7, 2005), hlm. 480-481.

Ahmad Nizar, *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif PTK, dan Penelitian Pengembangan)*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2016.

Al Imam Abu Abdullah Muhammad binIsmail al Bukhari, *Shahih Bukari*, Semarang: Toha Putra, 1992 M.

Al Imam Abu Abdullah Muhammad binIsmail al Bukhari, *Shahih Bukari*, Semarang: Toha Putra 1992 M.

Arifin Syah dan Wirman, *Tema Pokok Ajaran Agama (Studi Perbandingan AlQuran dan Bibel)*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006.

Atik Rohiba, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur’an Melalui Pembelajaran Multimedia di Mi Nurul Huda Semarang”, *Skripsi*, Malang: UIN Malang, 2014.

Cecep Kurnia, “Intensitas Menulis dan Membaca Al-Quran Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadis Hubungannya Dengan Akhlak Peserta Didik” *Jurnal Athulab*, Vol. 2 No. 2, Februari 2018.

Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemah*, Surabaya: CV. Karya Utama, 2010.

Erlina Simbolon, Guru Al-Qur’an Hadits Kelas VII, *Wawancara*, di MTs YPKS Padangsidempuan, Tanggal 17 Oktober 2019, Pukul 12.50 WIB.

Eva Septiani, “ Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa MIN 4 Tulunggalung”, *Skripsi*, Tulunggalung: IAIN Tulunggalung, 2018.

Fachruddin, *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2003.

Fahd bin Abdurrahman Ar-rumi, *Ulumul Qur’an*, Yogyakarta: Titian Ilahi, 1996.

Hafiz Mubarak, “Upaya Guru Al-Qur’an dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al- Qur’an di SDIT Ukhuwah Banjarmasin”, *Skripsi*, Banjarmasin: IAIN Banjarmasin, 2013.

Husnul Huluq Habibah, “Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur’an di Madrasah Tsanawiyah Al-Hamidi Cangkring Jenggawah Jember”, *Skripsi*, Jember: IAIN Jember, 2016.

Ibrahim, *Kamus Arab Indonesia-Indonesia Arab*, Surabaya: Apollo, TT.

Iswani, Guru Akidah Akhlak Kelas VII, *Wawancara*, di MTs YPKS Padangsidempuan, Tanggal 12 Oktober 2019, Pukul 12.47 WIB.

John M. Echols and Hassan Shadily, *An English-Indonesian Dictionary*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005.

Khadijah “Penerapan Metode Tartil dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran di SMKN I Gunung Talang” *Jurnal Pendidikan Islam – Murabby*, Vol. 2 No. 1 April 2019.

Kompri, *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah (Pendekatan Teori untuk Praktik Profesional)*, Jakarta: Kencana, 2017.

Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

Manna Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-ilmu Qur’an*, Riyadh: P.T. Pustaka Litera Antarnusa, 2000.

Marzuki, *Metodologi Riset*, Yogyakarta: Prasetia Widya Pratama, 2002.

Meity Taqdir Qadratillah, dkk., *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Kepala Badan Pengembangan dan pembinaan Bahasa, 2011.

Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: LKiS, 2009.

Mohd. Winario, Pengaruh Kepala Sekolah Yang Berjiwa Wirausaha Terhadap Pengembangan Sekolah, “*IJIEM: Kajian Teori dan Hasil Penelitian Pendidikan*”, Vol. 1, No. 1, April 2018.

Muhamad Mas’ud, *Subhanallah Quantum Bilangan-bilangan Al-Qur’an*, Yogyakarta: DIVA Press, 2008.

Muhammad Fadhli, Kepemimpinan Kepala Sekolah Yang Efektif Dalam Menciptakan Sekolah Efektif, *Jurnal Tarbiyah*, Vol. 23, No. 1, Januari-Juni 2016.

Mujib, *Permainan Edukatif Pendukung Pembelajaran Bahasa Arab 2*, Yogyakarta: Diva Press: 2012.

Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah (Konsep, Strategi, dan Implementasi)*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002.

Mushaf Al-Fatih, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: PT Insan Media Pustaka, 2013.

Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

Nashruddin Baidan, *Metode Penafsiran Al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.

Nelli Suhairi Harahap, Guru Akidah Akhlak Kelas VIII, *Wawancara*, di MTs YPKS Padangsidempuan, Tanggal 14 Oktober 2019, Pukul 10.42 WIB.

Nur Hayati, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca al-Qur'an pada Siswa Kelas IX di SMPN 2 Donri-donri Kabupten Soppeng," *Jurnal Wawasan Keislaman*, Volume 9, No. 2, Tahun 2014.

Nurhaya, "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDN 4 Sungai Nilam Jawai", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 6, No. 11, November 2017.

Nurul Arifah, "Pengaruh Penggunaan Metode Yanbu'a Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca al-Qur'an Di TPQ Baitul Muttaqis Mojokerto", *Skripsi*, Surabaya: Universitas Islam negeri Sunan Ampel, 2015.

Otong Surasman, *Metode Insani Kunci Praktis Membaca Al-Qur'an Baik dan Benar*, Jakarta: Gema Insani, 2002.

Pajaruddin, Siswa Kelas VII MTs YPKS Padangsidempuan, *Wawancara*, di MTs YPKS Padangsidempuan, Tanggal 19 Oktober 2019, Pukul 10. 20 WIB.

Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Modern Press, 1995.

Qoyyumamin Aqtoris, "Penggunaan Metode Pengajaran Qiroati Dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ Wardatul Ishlah Merjosari Lowokwaru Malang", *Skripsi*, Malang: Universitas Negeri Malang, 2008.

Romando Yusrat, Kepala Sekolah MTs YPKS Padangsidempuan, *Wawancara*, di MTs YPKS Padangsidempuan, Tanggal 07 Oktober 2019, Pukul 11.32 WIB.

Roslani Siregar, Guru Al-Qur'an Hadits Kelas VIII, *Wawancara*, di MTs YPKS Padangsidempuan, Tanggal 16 Oktober 2019, Pukul 12.15 WIB.

Said Agil Husin Al Munawar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.

Siti Azqiyatul Khusna, "Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Siswa Kelas Vii Di Mtsn 6 Nganjuk Tahun Pelajaran 2017-2018", *Tesis*, Kediri: IAIN Kediri, 2018.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.

Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Tetti Khairani Nasution, Guru Al-Qur'an Hadits Kelas VII, *Wawancara*, di MTs YPKS Padangsidempuan, Tanggal 09 Oktober 2019, Pukul 13.01 WIB.

Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfa Beta, 2014.

Tri Sumarti Ratna Dewi, "Analisis Keterampilan Membaca Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits Bagi Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang", *Jurnal Mu'addib: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1 No. 1 Desember 2018.

Umul Hidayanti, Kompetensi Kepala Madrasah Aliyah, *Jurnal Eduasi*, Volume 10, No. 2, Agustus 2012.

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang *SISDIKNAS*, Jakarta: Permata Press, 2003.

Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2008.

Yaya Suryana, "Manajemen Program Tahfidz Al-Quran", *Jurnal Islamic Education Manajemen*, Vol. 3, No. 2, Desember 2018 M/1440 H.

Yulius Mataputun, *Kepemimpinan kepala Sekolah Berbasis Kecerdasan Intelektual, Emosi, dan Spiritual Terhadap Iklim Sekolah*, Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018.

## **Lampiran 1**

### **PEDOMAN WAWANCARA**

Pedoman wawancara ini disusun untuk memperoleh data tentang program guru dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa di MTs. YPKS Padangsidempuan.

#### **1. Wawancara Dengan Kepala Sekolah**

- a. Apa saja program yang dilakukan bapak/ibu dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa?
- b. Bagaimana cara bapak/ibu melaksanakan program dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa?
- c. Apa sajakah metode yang bapak/ibu terapkan dalam pembelajaran al-Qur'an/dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa?
- d. Bagaimana cara bapak/ibu memperkenalkan dan mengajarkan tentang makharijul huruf kepada siswa/siswi di MTs.YPKS Padangsidempuan?
- e. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan program meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an bagi siswa/siswi di MTs. YPKS Padangsidempuan?
- f. Apa kendala yang bapak/ibu hadapi ketika melaksanakan program meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an?
- g. Bagaimana cara bapak/ibu mendidik agar siswa/siswi agar gemar membaca al-Qur'an?

- h. Bagaimana cara bapak/ibu memotivasi siswa/siswi agar semangat mengikuti program secara kontinu?
- i. Bagaimana cara bapak/ibu menciptakan suasana belajar yang inovatif agar siswa/siswi tidak merasa bosan dalam belajar al-Qur'an?
- j. Apa sajakah sarana-sarana yang diberikan pihak sekolah untuk menunjang proses berlangsung nya program meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an sehingga dapat menciptakan suasana yang kondusif?
- k. Apa cara yang dilakukan bapak/ibu ketika menghadapi siswa/siswi yang kemampuan membaca al-Qur'an nya masih rendah?
- l. Apakah bapak/ibu memberikan penugasan kepada siswa/siswi untuk terus berlatih membaca al-Qur'an di rumah?
- m. Apa saja evaluasi yang bapak/ibu berikan untuk menilai kemajuan dalam kemampuan membaca al-Qur'an siswa/siswi di MTs. YPKS Padangsidempuan?
- n. Bagaimana hasil program yang dilaksanakan oleh bapak/ibu dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa?

**2. Wawancara Dengan Guru Bidang Studi al-Qur'an Hadits di MTs. YPKS Padangsidempuan**

- a. Apa saja program yang dilakukan bapak/ibu dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa?

- b. Bagaimana cara bapak/ibu melaksanakan program dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa?
- c. Apa sajakah metode yang bapak/ibu terapkan dalam pembelajaran al-Qur'an/dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa?
- d. Bagaimana cara bapak/ibu memperkenalkan dan mengajarkan tentang makharijul huruf kepada siswa/siswi di MTs.YPKS Padangsidempuan?
- e. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan program meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an bagi siswa/siswi di MTs. YPKS Padangsidempuan?
- f. Apa kendala yang bapak/ibu hadapi ketika melaksanakan program meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an?
- g. Bagaimana cara bapak/ibu mendidik agar siswa/siswi agar gemar membaca al-Qur'an siswa?
- h. Bagaimana cara bapak/ibu memotivasi siswa/siswi agar semangat mengikuti program secara kontinu?
- i. Bagaimana cara bapak/ibu menciptakan suasana belajar yang inovatif agar siswa/siswi tidak merasa bosan dalam belajar al-Qur'an?
- j. Apa sajakah sarana-sarana yang diberikan pihak sekolah untuk menunjang proses berlangsung nya program meningkatkan

kemampuan membaca al-Qur'an sehingga dapat menciptakan suasana yang kondusif?

- k. Apa cara yang dilakukan bapak/ibu ketika menghadapi siswa/siswi yang kemampuan membaca al-Qur'an nya masih rendah?
- l. Apakah bapak/ibu memberikan penugasan kepada siswa/siswi untuk terus berlatih membaca al-Qur'an di rumah?
- m. Apa saja evaluasi yang bapak/ibu berikan untuk menilai kemajuan dalam kemampuan membaca al-Qur'an siswa/siswi di MTs. YPKS Padangsidempuan?
- n. Bagaimana hasil program yang dilaksanakan oleh bapak/ibu dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa?

**3. Wawancara Dengan Siswa/siswi Di MTs. YPKS Padangsidempuan**

- a. Apa saja program yang dilakukan bapak/ibu dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa?
- b. Bagaimana cara bapak/ibu melaksanakan program dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa?
- c. Apa sajakah metode yang bapak/ibu terapkan dalam pembelajaran al-Qur'an/dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an?
- d. Bagaimana cara bapak/ibu memperkenalkan dan mengajarkan tentang makharijul huruf kepada siswa/siswi di MTs.YPKS Padangsidempuan?

- e. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan program meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an bagi siswa/siswi di MTs. YPKS Padangsidimpuan?
- f. Apa kendala yang bapak/ibu hadapi ketika melaksanakan program meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an?
- g. Bagaimana cara bapak/ibu mendidik agar siswa/siswi agar gemar membaca al-Qur'an?
- h. Bagaimana cara bapak/ibu memotivasi siswa/siswi agar semangat mengikuti program secara kontinu?
- i. Bagaimana cara bapak/ibu menciptakan suasana belajar yang inovatif agar siswa/siswi tidak merasa bosan dalam belajar al-Qur'an?
- j. Apa sajakah sarana-sarana yang diberikan pihak sekolah untuk menunjang proses berlangsung nya program meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an sehingga dapat menciptakan suasana yang kondusif?
- k. Apa cara yang dilakukan bapak/ibu ketika menghadapi siswa/siswi yang kemampuan membaca al-Qur'an nya masih rendah?
- l. Apakah bapak/ibu memberikan penugasan kepada siswa/siswi untuk terus berlatih membaca al-Qur'an di rumah?

- m. Apa saja evaluasi yang bapak/ibu berikan untuk menilai kemajuan dalam kemampuan membaca al-Qur'an siswa/siswi di MTs. YPKS Padangsidempuan?
- n. Bagaimana hasil program yang dilaksanakan oleh bapak/ibu dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa?

## **Lampiran 2**

### **PEDOMAN OBSERVASI**

Dalam penelitian yang berjudul “Program Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Di MTs. YPKS Padangsidempuan” peneliti menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

1. Kondisi siswa MTs. YPKS Padangsidempuan.
2. Letak geografis MTs. YPKS Padangsidempuan.
3. Keberadaan program meningkatkan kemampuan membaca al-Qur’an Siswa Di MTs. YPKS Padangsidempuan.
4. Jenis Program yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur’an Siswa Di MTs. YPKS Padangsidempuan.
5. Pelaksanaan program meningkatkan kemampuan membaca al-Qur’an Siswa Di MTs. YPKS Padangsidempuan.

### **Lampiran 3**

#### **PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Sejarah berdirinya MTs. YPKS Padangsidempuan.
2. Visi dan Misi MTs. YPKS Padangsidempuan.
3. Struktur organisasi MTs. YPKS Padangsidempuan.
4. Sarana dan Prasarana MTs. YPKS Padangsidempuan.
5. Data guru dan karyawan MTs. YPKS Padangsidempuan.
6. Data siswa MTs. YPKS Padangsidempuan.

**Lampiran 4****NAMA-NAMA SISWA YANG BELUM TUNTAS  
MEMBACA AL-QUR'AN  
MTS YPKS PADANGSIDIMPUAN  
TAHUN AJARAN 2019/2020**

| No | NAMA SISWA           | GURU PEMBINA     | KELAS |
|----|----------------------|------------------|-------|
| 1  | ADELINA NAZWAN       | ISWANI           | VII-1 |
| 2  | ZAKIA HASIBUAN       |                  | VII-3 |
| 3  | RAHUL IRAWAN         |                  | VII-3 |
| 4  | BUNGA AMELIA         |                  | VII-5 |
| 5  | HASBI MARITO         | ROSLIANI SIREGAR | VII-1 |
| 6  | SALMAN HABIB SIREGAR |                  | VII-2 |
| 7  | IRWAN                |                  | VII-1 |
| 8  | ALI MISRAN           | TETTI KHAIRANI   | VII-6 |
| 9  | PARSAULIAN           |                  | VII-5 |
| 10 | PAJARUDDIN           |                  | VII-6 |
| 11 | PARIS PIRMA          |                  | VII-6 |
| 12 | HAZIZAH HARAHAP      | HERLINA SIMBOLON | VII-1 |
| 13 | DODI                 |                  | VII-4 |
| 14 | KHOLIDA HAPNI        |                  | VII-4 |
| 15 | SAHARA               |                  | VII-4 |
| 16 | ELGA ADI WINATA      | NELLI SUHAIRI    | VII-4 |
| 17 | ALDO ADITIA          |                  | VII-4 |
| 18 | TUNGGAL ALFAHMI      |                  | VII-4 |

## Lampiran 5



Peneliti sedang melakukan wawancara dengan bapak Romando Yusrat, S. Pd (Kepala Sekolah MTs YPKS Padangsidmpuan).



Peneliti sedang melakukan wawancara dengan Ibu Tetti Khairani (Guru Al-Qur'an Hadits Kelas VII)



Peneliti sedang melakukan wawancara dengan ibu Iswani (Guru Akidah Akhlak Kelas VIII).



Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Rosliani Siregar (Guru Al-Qur'an Hadits Kelas VIII).



Kegiatan Seni Membaca Al-Qur'an yang dibimbing oleh ibu Erliani Simbolon



Peneliti menyimak langsung bacaan Al-Qur'an siswa MTs YPKS Padangsidimpuan.



Peneliti mewawancarai Pajaruddin, siswa kelas VII-6 MTs YPKS Padangsidimpuan (salah satu siswa yang mengikuti kegiatan Darul Qur'an)

## **RIWAYAT HIDUP**

### **A. Identitas Pribadi**

Nama : Siti Urlan Agustina  
NIM : 15 201 00028  
Jurusan/ Program : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam  
Tempat/ Tanggal Lahir : Padangsidimpuan, 06 Agustus 1997  
Alamat : Desa Baruas, Kec. Padangsidimpuan Batunadua, Kota Padangsidimpuan. Prov. Sumatera Utara.

### **B. Identitas Orang Tua**

Nama Ayah : Dimro Siregar  
Pekerjaan : PNS  
Nama Ibu : Rahma Harahap  
Pekerjaan : PNS  
Alamat : Desa Baruas, Kec. Padangsidimpuan Batunadua, Kota Padangsidimpuan. Prov. Sumatera Utara.

### **C. Pendidikan**

SD : MIN 1 Padangsidimpuan tamat tahun 2009  
SLTP : MTsN 1 Padangsidimpuan tamat tahun 2012  
SLTA : MAN 1 Padangsidimpuan tamat tahun 2015



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

Nomor : 37 /In.14/E.Sa/PP.00.9/09/2018

20 September 2018

Lamp :  
Perihal : Pengesahan Judulan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. 1. **Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A.** (Pembimbing I)  
2. **Dr. Hamdan Hasibuan, M. Pd.** (Pembimbing II)

Di  
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

Nama : SITI URLAN AGUSTINA  
NIM. : 15 201 00028  
Sem/ T. Akademik : VII, 2018/2019  
Fak./Jur.-Lokal : FTIK/Pendidikan Agama Islam - 1  
Judul Skripsi : Program Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Siswa MTs YPKS Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan II penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Ketua Prodi PAI

**Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag.**  
NIP. 19680517 199303 1 003

PERNYATAAN KESEDIAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA  
Pembimbing I

**Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A.**  
NIP. 19610323 199003 2 001

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA  
Pembimbing II

**Dr. Hamdan Hasibuan, M. Pd.**  
NIP. 19701231 200312 1 016



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22060 Faksimile (0634) 24022

Nomor : B - 1470 /In.14/E.1/TL.00/10/2019  
Hal : **Izin Penelitian**  
**Penyelesaian Skripsi.**

3 Oktober 2019

Yth. Kepala MTs YPKS Padangsidimpuan  
Kota Padangsidimpuan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Siti Urfan Agustina  
NIM : 15 201 00028  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Program Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an bagi Siswa MTs YPKS Padangsidimpuan".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

Padangsidimpuan, 3 Oktober 2019



Wakil Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd.  
NIP. 19600413 200604 1 002



**YAYASAN PENDIDIKAN KARYA SETIA (YPKS)**  
**MADRASAH TSANAWIYAH**  
TERAKREDITASI "A" BAN-S/M NOMOR 789/BANSM/PROVSU/LL/X/2018 TAHUN 2018  
Jl. Sultan Soripada Mulla No. 52 A Telp. (0634) 25839 Padangsidempuan  
Email : mtsypkspadangsidempuan@yahoo.co.id  
**PADANGSIDIMPUAN 22715**

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor: MTs.I/1/YPKS/X/095/2019

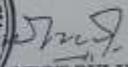
Sehubungan dengan Surat Pelaksanaan Penelitian Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Nomor. B-1478/In/E.1/TL.00/10/2019 tanggal 03 Oktober 2019 tentang Izin Melaksanakan Penelitian untuk Penulisan Skripsi di MTs YPKS Padangsidempuan, maka bersama hal ini kami menerangkan bahwa :

Nama : Siti Urian Agustina  
NIM : 15 201 00028  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Desa Baruas

Telah mengadakan Penelitian di MTs YPKS Padangsidempuan dan telah diberikan informasi data-data yang diperlukan. Pelaksanaan Penelitian tersebut berlangsung sejak tanggal di keluarkannya Surat Izin Melaksanakan Penelitian sampai dengan selesai tanggal 19 Oktober 2019 dengan judul :

**"Program Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an bagi Siswa MTs YPKS Padangsidempuan".**

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Padangsidempuan, 26 Oktober 2019  
Kepala Madrasah,  
  
**H. SULOHOT PULUNGAN**  
